



**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MENYAMPAIKAN LAPORAN PERJALANAN MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA
SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 11 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nama : Muhammad Zaim
NIM : 2101404672
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Zaim, Muhammad. 2009. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Subyantoro, M. Hum, Pembimbing II: Drs. Muh Doyin, M.Si.

Kata kunci: keterampilan berbicara, laporan perjalanan, dan metode jigsaw.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan berbicara, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk dapat mencapai maksud dan tujuannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya latihan dalam pembelajaran berbicara serta metode yang digunakan guru kurang tepat, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan berbicara, khususnya dalam menyampaikan laporan perjalanan. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan dan perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah, dan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sebanyak 40 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu peningkatan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengumpulan data pada tahap siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes perbuatan yang berupa tampilan kompetensi siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, pedoman sosiometri, dan pedoman dokumentasi foto dan video. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, keterampilan siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata kelas pada tahap siklus I sebesar 65,33 dan mengalami peningkatan sebesar 22,20% menjadi 79,83 pada siklus II. Pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat mengubah perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran, menjadi siap dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Simpulan penelitian ini adalah metode jigsaw mampu meningkatkan keterampilan berbicara menyampaikan laporan perjalanan dan dapat mengubah perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang ke arah yang positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, agar menggunakan metode jigsaw dalam kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan dan melatih siswa untuk mampu berbicara yang baik. Bagi siswa disarankan untuk selalu berlatih berbicara dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bagi para peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan pada aspek yang berbeda untuk dapat menambah khasanah ilmu bahasa.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2009

Pembimbing I,

Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 132005032

Pembimbing II,

Drs. Muh Doyin, M.Si
NIP 132106367



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal: 8 September 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 131281222

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 132050001

Penguji I

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 130806403

Penguji II

Penguji III

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
NIP 132106367

Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 132005032

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

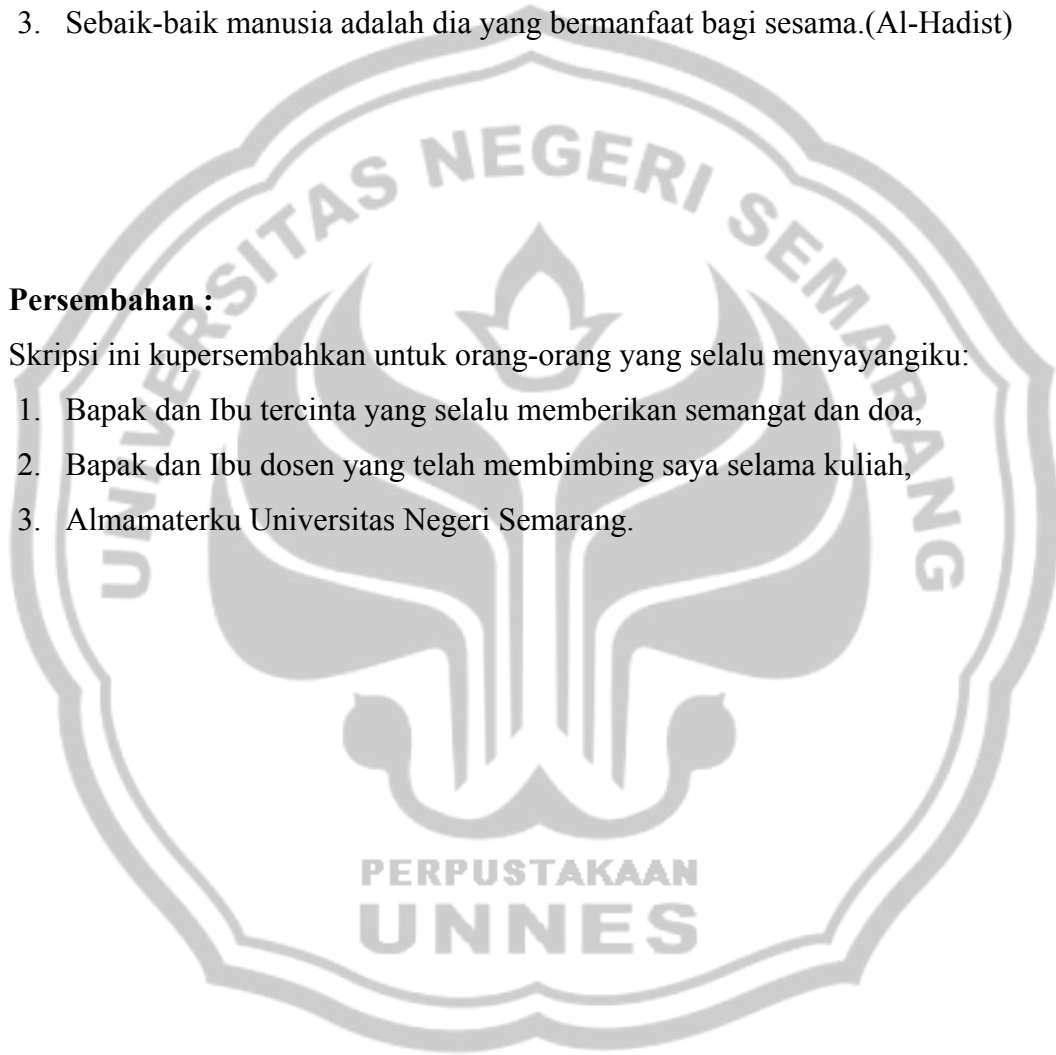
Motto :

1. Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...(Q.S. Al Baqarah : 286),
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Alam Nasyrh : 6).
3. Sebaik-baik manusia adalah dia yang bermanfaat bagi sesama.(Al-Hadist)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang selalu menyayangiku:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa,
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing saya selama kuliah,
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.



PRAKATA

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Terima kasih kepada Dr. Subyantoro, M.Hum selaku pembimbing I dan Drs. Muh Doyin, M.Si selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi masukan, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kebijaksanaan kepada penulis. Tidak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti studi program S1;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi izin penelitian kepada penulis;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, atas izin dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang tidak terlupakan selama perkuliahan;
5. Arief Basuki, S.Pd, MM, Kepala SMP Negeri 11 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Dewi Susiani, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu pelaksanaan penelitian. Siswa-siswi Kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang yang telah menjadi responden penelitian;
6. Bapak, ibu, dan adik-adikku tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan dengan ikhlas memberi doa guna lancarnya penulisan skripsi ini;
7. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2004 atas segala bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;

Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas amal baik bapak, ibu, dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak pemerhati bahasa. Amin.

Semarang, Agustus 2009
Penulis,

Muhammad Zaim

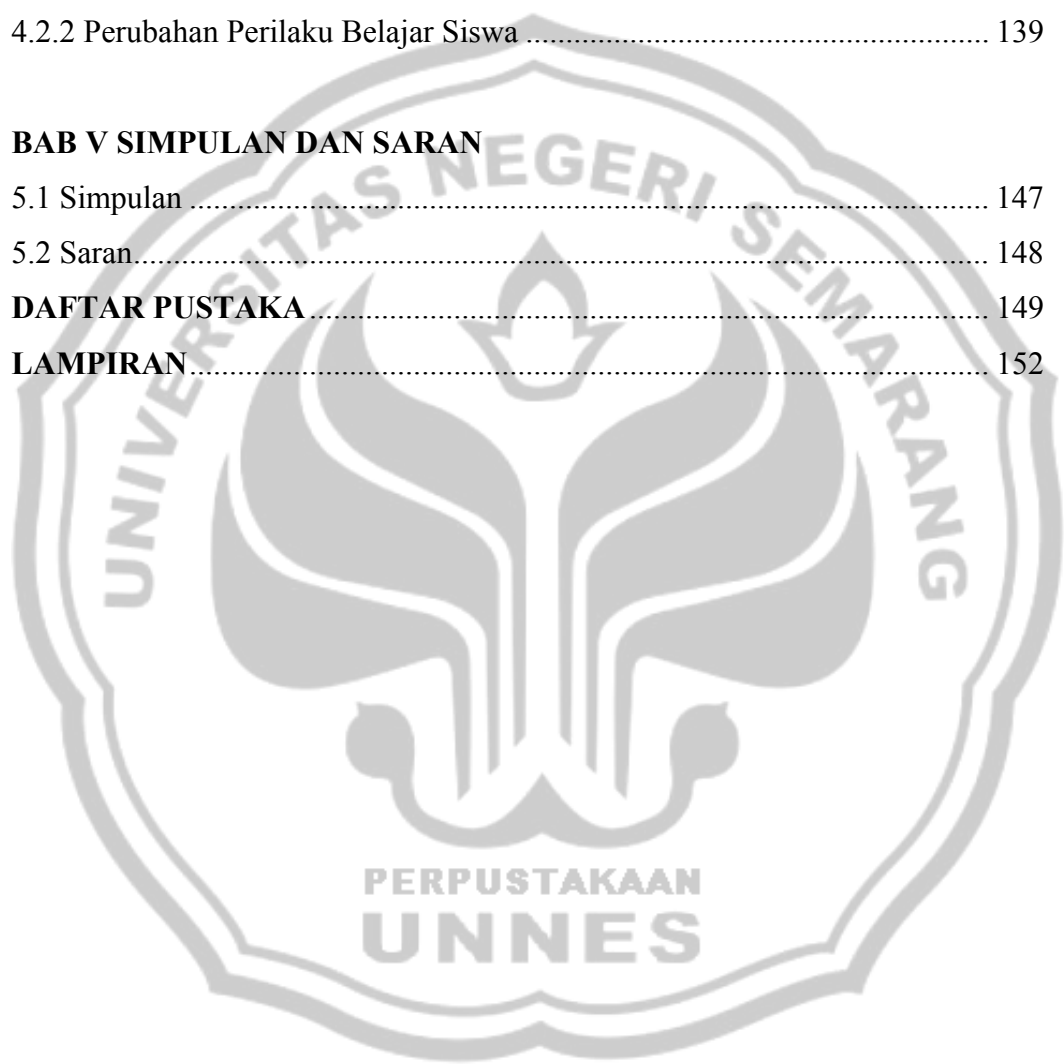


DAFTAR ISI

SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	15
2.2.1 Hakikat Berbicara.....	15
2.2.2 Hakikat Laporan.....	18
2.2.3 Pengertian Laporan Perjalanan.....	19
2.2.4 Pembelajaran Kooperatif.....	21
2.2.4.1 Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif.....	22
2.2.4.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	24
2.2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dalam Pembelajaran Menyampaikan Laporan Perjalanan.....	32

2.3	Kerangka Berpikir	35
2.4	Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	37
3.1.1	Prosedur Tindakan pada Siklus I	38
3.1.1.1	Perencanaan.....	38
3.1.1.2	Tindakan.....	39
3.1.1.3	Pengamatan	42
3.1.1.4	Refleksi	43
3.1.2	Prosedur Tindakan pada Siklus II	44
3.1.2.1	Perencanaan.....	45
3.1.2.2	Tindakan.....	45
3.1.2.3	Pengamatan	46
3.1.2.4	Refleksi	47
3.2	Subjek Penelitian.....	48
3.3	Variabel Penelitian	48
3.3.1	Variabel Kompetensi Menyampaikan Laporan Perjalanan.....	48
3.3.2	Variabel Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	49
3.4	Instrumen Penelitian	50
3.4.1	Instrumen Tes.....	50
3.4.2	Instrumen Nontes	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1	Teknik Tes.....	58
3.5.2	Teknik Nontes	59
3.6	Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1	Teknik Kuantitatif.....	63
3.6.2	Teknik Kualitatif	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	65
4.1.1.1	Hasil Tes Siklus I	66

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I.....	78
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	102
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	102
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II.....	114
4.2 Pembahasan.....	136
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan.....	136
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa.....	139
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	147
5.2 Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	152



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	29
Tabel 2. Nilai Perkembangan.....	31
Tabel 3. Skor Penilaian	52
Tabel 4. Kriteria Penilaian Kompetensi Menyampaikan Laporan Perjalanan.	53
Tabel 5. Kategori Penilaian.....	55
Tabel 6. Hasil Tes Menyampaikan Laporan Perjalanan Siklus I.....	68
Tabel 7. Hasil Tes Siklus I Aspek Kelengkapan Informasi	70
Tabel 8. Hasil Tes Siklus I Aspek Ketepatan Struktur Kalimat.....	71
Tabel 9. Hasil Tes Siklus I Aspek Kelancaran.....	73
Tabel 10. Hasil Tes Siklus I Aspek Pemilihan Kata dan Ungkapan.....	74
Tabel 11. Hasil Tes Siklus I Aspek Jeda dan Intonasi	75
Tabel 12. Hasil Tes Siklus I Aspek Gaya Pengucapan	76
Tabel 13. Hasil Tes Siklus I Aspek Kenyaringan Suara	78
Tabel 14. Hasil Observasi Siklus I.....	80
Tabel 15. Hasil Sosiometri Kelompok I Siklus I	89
Tabel 16. Hasil Sosiometri Kelompok II Siklus I.....	90
Tabel 17. Hasil Sosiometri Kelompok III Siklus I.....	91
Tabel 18. Hasil Sosiometri Kelompok IV Siklus I	91
Tabel 19. Hasil Sosiometri Kelompok V Siklus I.....	92
Tabel 20. Hasil Sosiometri Kelompok VI Siklus I	93
Tabel 21. Hasil Sosiometri Kelompok VII Siklus I.....	93
Tabel 22. Hasil Sosiometri Kelompok VIII Siklus I.....	94
Tabel 23. Hasil Sosiometri Kelompok IX Siklus I	94
Tabel 24. Hasil Sosiometri Kelompok X Siklus I.....	95
Tabel 25. Hasil Tes Menyampaikan Laporan Perjalanan Siklus II.....	104
Tabel 26. Hasil Tes Siklus II Aspek Kelengkapan Informasi.....	106
Tabel 27. Hasil Tes Siklus II Aspek Ketepatan Struktur Kalimat	108
Tabel 28. Hasil Tes Siklus II Aspek Kelancaran	109
Tabel 29. Hasil Tes Siklus II Aspek Pemilihan Kata dan Ungkapan.....	110

Tabel 30. Hasil Tes Siklus II Aspek Jeda dan Intonasi.....	111
Tabel 31. Hasil Tes Siklus II Aspek Gaya Pengucapan.....	113
Tabel 32. Hasil Tes Siklus II Aspek Kenyaringan Suara.....	114
Tabel 33. Hasil Observasi Siklus II.....	116
Tabel 34. Hasil Sosiometri Kelompok I Siklus II.....	125
Tabel 35. Hasil Sosiometri Kelompok II Siklus II.....	126
Tabel 36. Hasil Sosiometri Kelompok III Siklus II.....	127
Tabel 37. Hasil Sosiometri Kelompok IV Siklus II.....	127
Tabel 38. Hasil Sosiometri Kelompok V Siklus II.....	128
Tabel 39. Hasil Sosiometri Kelompok VI Siklus II.....	129
Tabel 40. Hasil Sosiometri Kelompok VII Siklus II.....	129
Tabel 41. Hasil Sosiometri Kelompok VIII Siklus II.....	130
Tabel 42. Hasil Sosiometri Kelompok IX Siklus II.....	131
Tabel 43. Hasil Sosiometri Kelompok X Siklus II.....	131
Tabel 44. Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan.....	138
Tabel 45. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	141



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	28
Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II	38
Gambar 3. Peneliti Menjelaskan Langkah-Langkah Pembelajaran Siklus I....	97
Gambar 4. Aktivitas Siswa Kerjasama dalam Kelompok Ahli Siklus I	98
Gambar 5. Aktivitas Siswa Kerjasama dalam Kelompok Asal Siklus I	99
Gambar 6. Peneliti Menjelaskan Langkah-langkah Pembelajaran Siklus II... 133	
Gambar 7. Aktivitas Siswa Kerjasama dalam Kelompok Ahli Siklus II	134
Gambar 8. Aktivitas Siswa Kerjasama dalam Kelompok Asal Siklus II	135



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Menyampaikan Laporan Perjalanan Siklus I.....	69
Diagram 2. Hasil Tes Menyampaikan Laporan Perjalanan Siklus II.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	152
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	159
Lampiran 3. Lembar Tes Kelompok Ahli Siklus I.....	167
Lampiran 4. Lembar Tes Kelompok Ahli Siklus I.....	168
Lampiran 5. Lembar Tes Kelompok Ahli Siklus II.....	169
Lampiran 6. Lembar Tes Kelompok Ahli Siklus II.....	170
Lampiran 7. Lembar Observasi Siklus 1 dan Siklus II.....	171
Lampiran 8. Lembar Jurnal Guru Siklus 1 dan Siklus II.....	172
Lampiran 9. Lembar Jurnal Siswa Siklus 1 dan Siklus II.....	173
Lampiran 10. Lembar Sosiometri Siklus 1 dan Siklus II.....	174
Lampiran 11. Pedoman Wawancara Siklus 1 dan Siklus II.....	175
Lampiran 12. Pedoman Dokumentasi Siklus 1 dan Siklus II.....	176
Lampiran 13. Hasil Penskoran Siswa Siklus I.....	177
Lampiran 14. Hasil Penskoran Siswa Siklus II.....	178
Lampiran 15. Hasil Diskusi Kelompok Ahli Siklus I.....	179
Lampiran 16. Hasil Diskusi Kelompok Ahli Siklus II.....	181
Lampiran 17. Hasil Observasi Siklus I.....	183
Lampiran 18. Hasil Observasi Siklus II.....	184
Lampiran 19. Jurnal Guru Siklus I.....	185
Lampiran 20. Jurnal Guru Siklus II.....	186
Lampiran 21. Jurnal Siswa Siklus I.....	187
Lampiran 22. Jurnal Siswa Siklus II.....	190
Lampiran 23. Hasil Sosiometri Siklus I.....	193
Lampiran 24. Hasil Sosiometri Siklus II.....	196
Lampiran 25. Hasil Wawancara Siklus I.....	198
Lampiran 26. Hasil Wawancara Siklus II.....	201
Lampiran 27. Contoh Teks Laporan Perjalanan.....	204
Lampiran 28. Surat-surat.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Dalam komunikasi sehari-hari, orang lebih banyak menggunakan bahasa lisan dari pada tertulis. Kegiatan berbahasa lisan secara umum disebut berbicara. Keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai empat komponen, yaitu : a) keterampilan menyimak; b) keterampilan berbicara; c) keterampilan membaca; dan d) keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, biasanya dilaksanakan melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada diri manusia merupakan satu kesatuan (Tarigan dkk 1997: 35).

Menurut Tarigan dkk (1997:34), berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Kemampuan berbicara memberi makna yang penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan

sehari-hari. Manusia dapat mengalami perkembangan karena melakukan kontak bicara dengan orang lain.

Kemampuan berbicara merupakan modal utama berkomunikasi. Berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan masyarakat modern. Kemampuan mengkomunikasikan ide, isi hati, gagasan atau pesan mustahil dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika kemampuan berbicara masyarakat kurang berkembang. Kemahiran berbicara mempunyai peranan penting. Berbagai teknik dan metode berbicara harus mendapat perhatian sepenuhnya karena keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam berbahasa.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru bahasa dan sastra Indonesia ternyata hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dalam berbicara masih rendah. Siswa masih merasa kesulitan dalam berbagai hal, antara lain : 1) menjawab pertanyaan guru walaupun pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan keadaan atau kegiatan siswa sehari-hari, 2) mengajukan pertanyaan dalam situasi pembelajaran, rapat kelas, rapat OSIS dan sebagainya, 3) menceritakan kembali isi suatu bacaan, 4) menyanggah pendapat orang lain, 5) membawakan pidato dihadapan teman sekelasnya, 6) mengumumkan sesuatu kepada teman (berkaitan dengan kegiatan ke-OSIS-an), dan 7) kegiatan berbicara lainnya.

Pada umumnya siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang masih merasa malu dan belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan idenya melalui berbicara. Dari kegiatan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII D SMP Negeri 11

Semarang, beliau menjelaskan bahwa dari jumlah sekitar 40 siswa setiap kelasnya hanya dua atau tiga siswa yang berani bertanya. Pertanyaan yang diajukan juga biasanya merupakan kalimat-kalimat sederhana. Selain itu, pada berbicara secara formal hanya beberapa siswa dari ratusan siswa SMP Negeri 11 Semarang yang mau atau mampu melakukannya, misalnya dalam rapat OSIS atau pidato pada acara perpisahan kelas IX.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, juga harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru hendaknya dapat memilih, menyesuaikan, dan mengembangkan strategi pembelajaran dengan tepat, sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan strategi atau model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang perlu dipikirkan oleh guru, agar mampu membuat siswa lebih aktif dan produktif. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah alternatif.

Pendekatan kooperatif merupakan suatu pendekatan yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:60), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah

untuk membangkitkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua kelompok dapat menguasai materi pada tingkat yang relatif seajar.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif adalah *jigsaw*. *Jigsaw* telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Ibrahim dkk 2000:21). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya (Arends 2007).

Dengan tipe ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna (Lie 2005:69). Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab antarsiswa. Siswa tidak hanya mempelajari bagian akademik yang ditugaskan oleh guru, tetapi juga harus siap memberikan dan menjelaskan bagian tersebut kepada siswa yang lainnya dalam satu kelompok. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan agar siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara

siswa, khususnya dalam menyampaikan laporan perjalanan. Selain itu, pembelajaran ini juga mampu mengaktifkan siswa untuk belajar bekerja sama. Di dalam proses belajar, tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar saja karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing pada bagian-bagian materi yang dipelajari agar pembelajaran dapat tuntas.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan berbicara memerlukan strategi/model pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar serta meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dalam berbicara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pelajaran yang mudah, alasannya bahwa siswa SMP itu mayoritas sudah dapat berbahasa Indonesia dengan lancar sehingga siswa meremehkan dan tidak pernah serius dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan motivasi dan pengertian tentang pentingnya pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam

kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini berasal dari guru yang belum menemukan model pembelajaran berbicara yang tepat, khususnya dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik motivasi siswa dalam pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan antara lain model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat mementingkan kerjasama antar kelompok untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam setiap proses pembelajaran. Dengan metode ini siswa dapat mengumpulkan bahan pembicaraan sebanyak-banyaknya, kemudian siswa juga akan lebih mudah berlatih dan belajar berbicara di depan kelompoknya dibandingkan jika mereka harus tampil di depan kelas secara langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang setelah mengikuti pembelajaran berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang setelah mengikuti pembelajaran berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dalam berbicara menyampaikan laporan perjalanan setelah mengikuti pembelajaran berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 2) Mengetahui perubahan perilaku belajar berbicara siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang setelah mengikuti pembelajaran berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoretis.

1) Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

(1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berbicara, sehingga nantinya mereka mampu berbicara di depan umum dengan baik dan lancar dan dapat menerapkan pengalamannya di masyarakat.

(2) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar, sehingga siswa memiliki kompetensi dengan materi yang diajarkan dan profesionalisme guru semakin meningkat.

(3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk mengadakan penelitian sejenis, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu sekolah akan meningkat.

2) Manfaat Teoretis

Selain masalah praktis, seperti yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoretis untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada khususnya dan keterampilan bahasa pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan sudah cukup banyak dilakukan. Begitu juga dengan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut di antaranya penelitian yang ditulis oleh Styaningrum (2007), Yuli Astuti (2008), dan Andi Prasetyo (2008).

Puspita Styaningrum pada tahun 2007 menulis skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007*, Yuli Astuti (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Novel dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/2008*, dan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VII A MTS AL-FALAH Jati Rokeh Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2007/2008* yang ditulis oleh Andi Prasetyo pada tahun 2008.

Hasil penelitian Styaningrum (2007) menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan menulis resensi buku setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal menulis resensi buku siswa sebesar 56,43. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 19,53% dari prasiklus dengan nilai rata-rata klasikal diperoleh sebesar 67,45. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,44% dari siklus I sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,56. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis resensi buku pada tiap siklus diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Hal tersebut terlihat pada respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa tampak lebih bersemangat, aktif dalam menerima pembelajaran, dan menjadi senang dengan kegiatan menulis resensi buku serta siswa menjadi termotivasi dan tertantang untuk membuat resensi buku.

Hasil penelitian Yuli Astuti (2008) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik novel setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian pada siklus I, dan siklus II. Hasil tes memahami unsur-unsur intrinsik novel pada siklus I adalah sebesar 65,35 atau berada pada kategori cukup pada rentang nilai 60-69. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 77,25 dan termasuk dalam kategori baik sehingga mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Selain itu, peningkatan kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik novel pada siswa ini juga diikuti perubahan tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Pada siklus II siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran. Mereka semakin aktif dan bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian Andi Prasetyo (2008) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menceritakan tokoh idola dan perilaku siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata klasikal menceritakan tokoh idola siswa sebesar 56,50 dan pada kategori kurang. Kemudian dilaksanakan tes siklus I dan diperoleh nilai rata-rata hasil tes siswa secara klasikal adalah 66,40 dengan kategori masih rendah atau cukup.

Dengan demikian secara keseluruhan keterampilan menceritakan tokoh idola siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Hasil penelitian untuk siklus II diperoleh bahwa hasil rata-rata klasikal adalah 78,13. Dengan demikian secara keseluruhan keterampilan menceritakan tokoh idola siswa sudah baik, karena telah melebihi nilai ketuntasan belajar yaitu nilai 70 dalam rata-rata kelas. Selain itu, peningkatan keterampilan menceritakan tokoh idola pada siswa ini juga diikuti perubahan tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif. Pada siklus II siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran. Mereka semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis resensi buku, kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik novel, keterampilan menceritakan tokoh idola. Selain itu, juga terjadi perubahan tingkah laku belajar siswa dari tingkah laku negatif menjadi positif. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan sebuah alternatif untuk

mengatasi rendahnya keterampilan membaca, menulis maupun berbicara. Untuk itu penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan penelitian yang menarik.

Persamaan penelitian yang dilakukan Styaningrum (2007) dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan nontes, analisis data pengamatan dan jurnal siswa melalui deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Styaningrum adalah tentang peningkatan keterampilan menulis resensi buku dan perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis resensi buku dan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis resensi buku dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yuli (2008) dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, instrumen tes dan nontes berupa observasi, jurnal, dan wawancara, analisis data yang digunakan

adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Perbedaannya terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Yuli adalah tentang peningkatan kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik novel dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran memahami unsur-unsur intrinsik novel dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami unsur-unsur intrinsik novel siswa dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran memahami unsur-unsur intrinsik novel dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan memahami unsur-unsur intrinsik novel dan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Ungaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi (2008) dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji mengenai peningkatan keterampilan berbicara dan sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Andi berfokus pada keterampilan berbicara dalam menceritakan tokoh idola, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan. Subjek dalam penelitian Andi adalah siswa kelas VII A MTS AL-FALAH Jati Rokeh Kabupaten Brebes, sedangkan subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian

mengenai keterampilan berbicara siswa sudah banyak dilakukan dengan berbagai teknik, metode dan media. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Meskipun penelitian mengenai keterampilan berbicara telah banyak dilakukan, peneliti tetap menganggap bahwa penelitian ini penting dan harus dilakukan guna menemukan berbagai alternatif teknik atau cara dalam membelajarkan keterampilan berbicara pada siswa. Hal ini mengingat kenyataan bahwa keterampilan berbicara siswa hingga saat ini masih sangat rendah, belum memuaskan dan masih sangat perlu disempurnakan. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian peningkatan kompetensi menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena dengan model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian mengenai keterampilan berbicara menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya, serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

Pada penelitian ini akan dikaji mengenai peningkatan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dan perubahan perilaku siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan demikian diharapkan keterampilan

menyampaikan laporan perjalanan dan perilaku pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang akan lebih meningkat dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam upaya memperkaya metode pembelajaran berbicara di kelas.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah hakikat berbicara, hakikat laporan, pengertian laporan perjalanan, pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran berbicara menyampaikan laporan perjalanan.

2.2.1 Hakikat Berbicara

Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya adalah Tarigan (1989 :3-4) yang mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut. Berbicara memang merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dapat dilihat dengan memanfaatkan otot dan jaringan tubuh manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan, gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Tetapi lebih jauh lagi berbicara memiliki pengertian bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik, sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting terutama bagi kontrol sosial. Jadi,

berbicara bukan sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata tetapi berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih (Ricards dalam Tarigan 1989:13).

Komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi antara paling sedikit dua orang pribadi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, mode-mode lisan dan tertulis/visual, serta proses-proses produksi dan komprehensi (Canale dalam Tarigan 1989:13).

Menurut Wuwur Hendrikus (1991:14), berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya (memberikan informasi atau memberi motivasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus pada manusia. Oleh karena itu pembicaraan itu setua umur bangsa manusia. Bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada manusia lain.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh sang anak melalui kegiatan menyimak atau membaca. Perkembangan bahasa yang kurang baik juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Jadi perlu kita sadari bahwa keterampilan-keterampilan yang

diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya (Tarigan dkk 1997:14).

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk bunyi bahasa. Pendengar kemudian mencoba mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula (Tarigan 1997:34).

Menurut Oller (dalam Yuniawan 2002:6), menyatakan bahwa berbicaralah yang paling menggambarkan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbicara diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan situasi kehidupannya sendiri atau kemampuan bercerita mengekspresikan urutan gagasan secara lancar (Lado dalam Yuniawan 2002:6). Berbicara itu lebih dari sekadar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata. Keterampilan berbicara erat hubungannya pula dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Artinya, kenyataan pikiran ditampakkan dalam berbahasa (Tarigan dalam Yuniawan 2002:6).

Berdasarkan definisi berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan mengujarkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, maksud atau perasaan kepada orang lain dan keterampilan berbicara seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang lainya baik itu keterampilan menyimak, membaca, dan juga keterampilan menulis. Keterampilan berbicara seseorang menunjang keterampilan menyimak,

membaca, dan menulis. Seseorang pembicara yang baik selalu berusaha agar penyimaknya mudah menangkap isi pembicaraannya. Hal ini terjadi baik pada masyarakat tradisional maupun masyarakat yang sudah maju.

2.2.2 Hakikat Laporan

Menurut Soegito (2001:102), laporan berisi informasi yang didukung oleh data yang lengkap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Data yang ada dalam laporan dapat berupa grafik, tabel, peta, dan sebagainya yang disusun sedemikian rupa sehingga akurasi informasi yang kita berikan dapat dipercaya dan mudah dipahami.

Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Keraf 2001:284).

Menurut Keraf (2001:285), beberapa dasar-dasar laporan, diantaranya adalah: (1) pemberian laporan, pemberi laporan dapat berupa perseorangan, sebuah panitia yang ditugaskan untuk maksud tertentu. Atau laporan dapat pula dibuat oleh perorangan atau badan kepada seseorang atau instansi yang dianggap perlu mengetahuinya walaupun tidak diminta; (2) penerima laporan, laporan bukan hanya dibuat oleh seorang atau suatu badan, tetapi laporan juga ditujukan atau akan disampaikan kepada seorang atau suatu badan; (3) Tujuan laporan, tujuan sebuah laporan tergantung dari situasi yang ada antara pemberi laporan dan penerima laporan. Bila pemberi laporan adalah orang yang ditugaskan untuk meneliti masalah tersebut, maka tujuannya ditentukan oleh pemberi laporan.

Sebaliknya bila pemberi laporan tidak menerima suatu tugas khusus, maka tujuan laporan terletak di tangan pembuat laporan.

Tujuan laporan pada umumnya berkisar pada hal-hal berikut: untuk mengatasi suatu masalah, untuk mengambil suatu keputusan yang lebih efektif, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, untuk mengadakan pengawasan dan perbaikan, untuk menemukan teknik-teknik baru, dan lain-lain.

Pembuat laporan harus memperhatikan sungguh-sungguh tujuan laporan ini, sehingga pengarahannya, ilustrasi, dan perincian diarahkan secara tepat kepada tujuan terakhir dalam laporan itu.

Sifat-sifat laporan yang baik diantaranya adalah: (1) laporan harus menggunakan bahasa yang baik dan jelas; (2) laporan isinya harus urut; (3) fakta-fakta atau bahan-bahan yang disajikan pelapor harus dapat menimbulkan kepercayaan; (4) laporan harus mengandung imajinasi (5) laporan harus sempurna dan komplit; dan (6) laporan harus disajikan secara menarik.

Macam-macam laporan yaitu: (1) laporan berbentuk formulir isian; (2) laporan berbentuk surat; (3) laporan berbentuk memorandum; (4) laporan perkembangan dan laporan keadaan (5) laporan berkala; (6) laporan laboratorium; (7) laporan formal dan semi formal (Kerf 2001 :284-290).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa laporan ditulis setelah melakukan suatu kegiatan baik secara individu, maupun kelompok. Semua hal yang dapat dilihat selama melakukan sebuah kegiatan harus dicatat dengan cermat, sebab mungkin akan berguna sebagai kunci untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

2.2.3 Pengertian Laporan Perjalanan

Banyak jenis laporan yang dapat kita susun sesuai dengan tujuannya, misalnya laporan perjalanan, laporan administrasi, laporan berkala, laporan cuaca, laporan keuangan, laporan khusus, laporan penelitian, dan lain-lain (Soegito 2004:102).

Laporan perjalanan berdasarkan pengamatan dan pengalaman pada tempat tertentu yang kita kunjungi. Tema atau topik laporan berdasarkan tujuan kita atau temuan kita yang menarik di tempat yang kita kunjungi. Misalnya kita berkunjung ke sekolah di Bali. Kita boleh melaporkan mulai dari persiapan sampai di sekolah A di Bali. Atau ada sisi tertentu yang perlu kita sampaikan dari laporan perjalanan seperti kegiatan kesenian sekolah A tersebut, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan olahraga, pelaksanaan KTSP, dan hal-hal yang menarik lainnya. Laporan hendaknya disusun secara menarik, bermanfaat bagi pembaca, dan dapat dikembangkan bagi yang berkunjung (Hasnun 2004:65).

Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjunginya. Laporan perjalanan berisi hal-hal sebagai berikut: (1) tempat yang dikunjungi; (2) waktu melakukan kunjungan; (3) bagaimana keadaan (suhu atau cuaca) tempat tersebut; (4) fasilitas apa yang ada ditempat tersebut; (5) apa hal yang menarik dan tempat yang dikunjungi tersebut (6) kapan kunjungan tersebut dilaksanakan; (7) bagaimana bisa mencapai tempat tersebut; dan (8) manfaat apa yang diperoleh dari kunjungan tersebut (Juhara 2005:50).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disirripulkan bahwa laporan

perjalanan adalah suatu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjungi. Laporan perjalanan merupakan bukti pertanggungjawaban pelaksanaan kunjungan ke suatu tempat.

2.2.4 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan lainnya. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri atas empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (Slavin dalam Nur dan Wikandari 2000:25).

Ciri khas pembelajaran kooperatif adalah siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan. Mereka biasanya dilatih keterampilan-keterampilan khusus untuk membantu mereka bekerjasama dengan baik, sebagai misal menjadi pendengar yang baik, memberikan penjelasan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan sebagainya (Nur dan Wikandari 2000:25).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar siswa (Nurhadi dan Senduk 2003:60).

Abdurahman dan Bintoro (dalam Nurhadi dan Senduk 2003:60) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih

asuh antarsesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi dan Senduk 2003:60).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok, sehingga saling mengasahi antar sesama siswa dan saling membantu dalam belajar.

2.2.4.1 Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk (2000:6), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah 1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “Sehidup sepenanggungan bersama”, 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, 7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat

elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, dan 4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi dan Senduk 2003:60-61).

Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah (Nurhadi dan Senduk 2003:60).

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar dari sesamanya (Nurhadi dan Senduk 2003:60).

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan

siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual (Nurhadi dan Senduk 2003:61).

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antarpribadi (*interpersonal relationship*) tidak hanya diasumsikan, tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari guru tetapi juga dari sesama siswa (Nurhadi dan Senduk 2003:61).

Menurut Roger dan David (dalam Lie 2005:31), ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif agar pembelajaran dapat berhasil maksimal. Lima unsur itu adalah 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antaranggota, dan 5) evaluasi proses kelompok.

2.2.4.2 Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. *Jigsaw* telah dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Ibrahim dkk 2000:21).

Dalam penerapan *jigsaw*, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5 atau 6 siswa secara heterogen. Setiap anggota bertanggung jawab untuk

mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah alat ekskresi, seorang siswa mempelajari tentang ginjal, siswa lain mempelajari tentang hati, siswa yang lain lagi belajar tentang paru-paru, dan yang terakhir belajar tentang kulit. Anggota kelompok lain yang mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Dengan demikian terdapat kelompok ahli kulit, ahli ginjal, ahli paru-paru, dan ahli hati. Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusinya di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri (Ibrahim dkk 2000:21-22)

Ragam model pembelajaran kooperatif cukup banyak. Nurhadi dan Senduk (2003:63) mengemukakan ada 4 tipe dalam pembelajaran kooperatif, yaitu STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), jigsaw, GI (*Group Investigation*), dan struktural.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie 2005:69).

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu

mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya (Arends 2007).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Arends 2007).

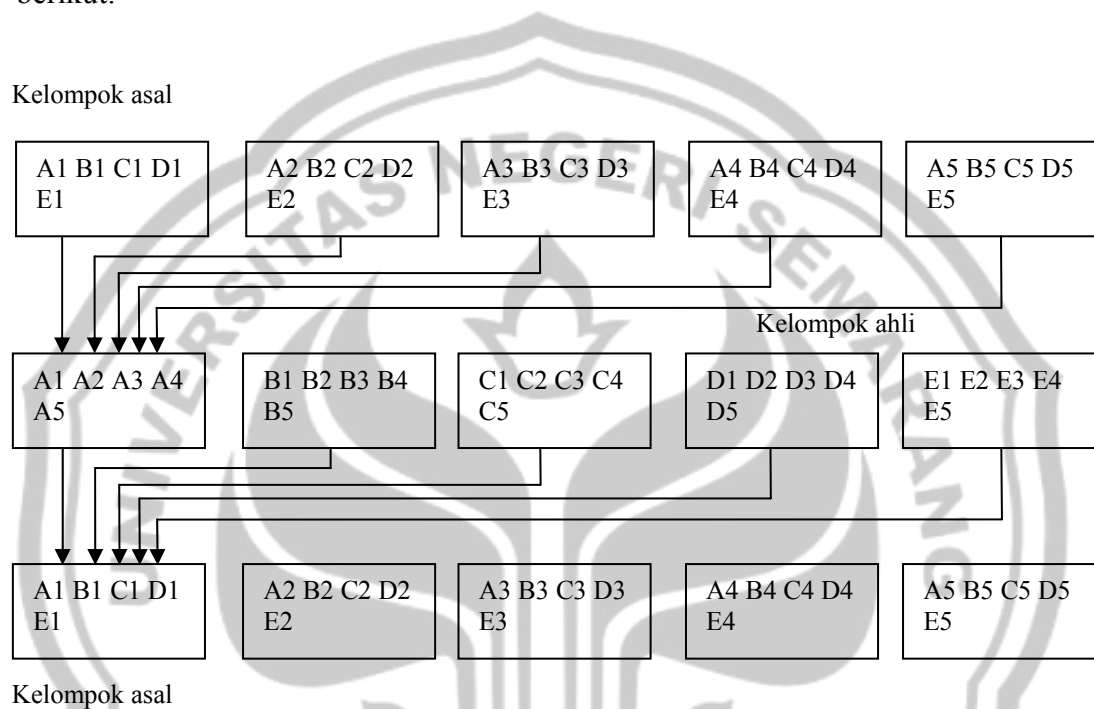
Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie 2005:70).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri atas anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal (Arends 2007).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipilih dalam pembelajaran berbicara menyampaikan laporan perjalanan, karena pembelajaran ini mampu mengaktifkan siswa untuk belajar berbicara dan bekerja sama. Di dalam proses

pembelajaran, tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar saja karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing pada bagian-bagian tersebut yang dipelajari agar pembelajaran dapat tuntas.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat 6 fase atau langkah utama yang harus dilakukan (Ibrahim dkk 2000:10). Keenam fase tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan fase-fase dalam tabel 1, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat dilaksanakan sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. (2) menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk-

bentuk lain. (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri atas 4 siswa dengan karakteristik yang heterogen dan kelompok ini disebut kelompok asal (*home teams*).

Setiap siswa dalam kelompok asal mempelajari suatu bagian akademik yang sudah ditetapkan oleh guru. Para siswa yang mendapat bagian akademik yang sama berkumpul menjadi satu kelompok untuk saling membantu mengkaji bagian tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (*expert group*). (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar. Kelompok-kelompok belajar dibimbing pada saat mereka mengerjakan tugas.

Setelah selesai berdiskusi pada kelompok pakar, para siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan dan mendiskusikan kepada teman-teman dalam kelompok asal tentang bagian akademik yang dipelajari dalam kelompok pakar. (5) evaluasi. Siswa dievaluasi secara individual untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bagian akademik tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini menggunakan model evaluasi yang berbeda dari tipe lainnya.

Pada tipe *jigsaw* ini, siswa dituntut untuk mengumpulkan tiga macam skor, pertama skor dasar, kedua skor kuis, dan ketiga skor perkembangan. Skor dasar diperoleh dari tes awal sebelum pembelajaran. Skor kuis diperoleh dari hasil kuis secara individu. Skor perkembangan diperoleh dari poin yang dikumpulkan siswa untuk tiap kenaikan skor dasar dan skor kuisnya. Skor perkembangan tiap individu tersebut menentukan perolehan nilai dan peringkat kelompok. Berikut ini

adalah pedoman menentukan skor perkembangan dalam tipe *jigsaw*.

Tabel 2 Nilai Perkembangan

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
1 hingga 10 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
1 nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Dalam penentuan skor tim, skor tim dihitung dengan menambahkan skor peningkatan tiap-tiap individu anggota tim dan membagi dengan jumlah anggota tim tersebut. (6) memberikan penghargaan. Penghargaan dapat berupa pengakuan untuk menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Ibrahim dkk 2000:38-57). Ibrahim dkk (2000:62) menjelaskan bahwa dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi kelompok, terdapat tiga tingkat penghargaan yaitu: (a) kelompok dengan rata-rata 15 poin, mendapat penghargaan sebagai tim/kelompok baik (*good team*), (b) kelompok dengan rata-rata 20 poin, mendapat penghargaan sebagai tim/kelompok hebat (*great team*), (c) kelompok dengan rata-rata 25 poin, mendapat penghargaan sebagai tim/kelompok super (*super great team*).

Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson (dalam Nurhadi dan Senduk 2003:62-63) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu (a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya

nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan endosentris, (f) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (g) berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan, (h) meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, (i) meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, (j) meningkatkan perasaan penuh makna mengenai arah dan tujuan hidup, (k) meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas, (l) meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar, (m) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong, (n) meningkatkan sikap tenggang rasa, dan (o) meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik (Nurhadi dan Senduk 2003:62-63).

Strategi kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan metode *jigsaw*, sebagaimana diutarakan oleh Ibrahim (2007) yaitu (a) karena masing-masing siswa diberi tanggung jawab pribadi kepada tiap kelompok, maka siswa dapat belajar bertanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan, (b) mengajarkan siswa lebih kreatif dan tanggap, (c) siswa lebih aktif untuk belajar, (d) dapat menjalin kerjasama yang baik antara teman-teman, karena para siswa dihadapkan oleh tujuan-tujuan yang heterogen dalam kelompok asal dan kelompok ahli, (e) memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain, (f) hasil-hasil diskusi mudah dipahami dan dilaksanakan karena para siswa ikut aktif dalam pembahasan sampai kesuatu kesimpulan, (g)

dapat mempertinggi prestasi kepribadian individu seperti semangat toleransi, siswa yang demokratis, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar.

Selain kelebihan yang telah dipaparkan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut yaitu: (a) waktu yang dibutuhkan lebih banyak, (b) pada setiap pembagian kelompok biasanya siswa ribut dan kelas akan bising, dan (c) tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan (Ibrahim 2007).

2.2.5 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Berbicara Menyampaikan Laporan Perjalanan

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Abdurrahman dan Bintoro dalam Nurhadi dan Senduk 2003:60).

Jigsaw merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif (Arends 2007).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri atas empat siswa dengan karakteristik yang heterogen. Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik yang sama dan selanjutnya

berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan seperti itu disebut kelompok pakar. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali kekelompok semula untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar (Nurhadi dan Senduk 2003:64).

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri atas empat atau lima siswa. Pembagian kelompok ini disebut dengan kelompok asal. Dalam kelompok asal, tiap siswa diberi materi untuk mempelajari keterampilan berbicara menyampaikan laporan perjalanan yang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dicapai oleh kelas VIII.

Kompetensi menyampaikan laporan perjalanan ini mempunyai tujuan agar siswa mampu menyampaikan laporan perjalanan dengan mengemukakan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, serta peserta, sarana dan kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai. Dari kelompok asal siswa akan dibagi lagi menjadi kelompok pakar yang mempelajari bagian demi bagian dari keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum siswa menyampaikan laporan perjalanan, yaitu: (1) siswa harus menguasai hal-hal yang akan disampaikan; (2) siswa harus memperhatikan kelengkapan hal-hal yang akan disampaikan ; (3)

siswa harus berlatih dengan giat untuk persiapan menyampaikan laporan perjalanan didepan teman-temannya; (4) siswa memilih kata-kata yang menarik agar laporan yang disampaikan menarik untuk didengar.

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar dan meminta mereka mulai menangani tugas mereka merupakan satu langkah paling sulit bagi guru dalam pembelajaran kooperatif (Ibrahim dkk 2000:41). Pada setiap pembagian kelompok biasanya siswa ribut dan kelas akan menjadi bising. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk menangani hal tersebut dan menjadikan transisi berjalan lancar.

- a. Tulis langkah-langkah kunci di papan tulis atau diposter. Misalnya, langkah 1: bergeraklah dengan cepat ke tempat di mana nama kelompokmu telah dilekatkan di tembok, langkah 2: pilihlah satu anggota kelompok untuk maju ke depan mendapatkan bahan-bahan belajar yang dibutuhkan, langkah 3: gunakan waktu 10 menit untuk membaca tugas yang diberikan kepada kamu, langkah 4: mulailah diskusi pada saat saya telah memberikan aba-aba, langkah 5: mulailah menyajikan informasi kelompok kamu pada saat saya telah memintanya.
- b. Menyatakan petunjuk dengan jelas dan mintalah dua atau tiga siswa mengulang petunjuk itu. Meminta beberapa siswa mengulang petunjuk-petunjuk itu membantu siswa menaruh perhatian dan guru juga memberi umpan balik apakah petunjuk itu dipahami atau tidak.
- c. Menetapkan suatu tempat untuk tiap kelompok belajar dan menandai dengan jelas tempat itu. Mempercayakan kepada siswa tempat bagi kelompoknya dan

mereka akan cenderung mengelompok di daerah ruang yang paling mudah dicapai. Guru seharusnya menandai bagian-bagian tempat yang akan ditempati tiap-tiap kelompok dan meminta siswa untuk menempati tempat yang telah ditetapkan (Ibrahim dkk 2000:43).

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan kehidupan siswa. Sebagai anggota masyarakat, siswa harus terampil berbicara. Namun, pada kenyataannya keterampilan berbicara siswa masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu langkah yang dapat digunakan agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat adalah dengan digunakannya model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.

Pendekatan yang mengarah pada kondisi tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini akan dibuat menyenangkan, karena dalam tipe *jigsaw* ini siswa belajar berkelompok dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif. Siswa belajar memahami materi dan memecahkan masalah secara kelompok, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam pembelajaran ini, siswa belajar mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan yang akan dimiliki tanpa ada tekanan dari guru. Di dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk menemukan cara berbicara yang baik. Guru

hanya memberi arahan dan motivasi kepada siswa. Kemudian hasil belajar siswa akan dinilai dengan sebenar-benarnya, sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam belajar dan dapat merefleksi hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan yang dilakukan siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan mengubah perilaku siswa dan meningkatkan kompetensi siswa dalam berbicara, khususnya dalam menyampaikan laporan perjalanan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan dicapai dan dipecahkan. Hipotesis hanya bersifat dugaan yang mungkin benar atau justru salah. Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang akan mengalami peningkatan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan dan terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran berbicara menyampaikan laporan perjalanan.

BAB III

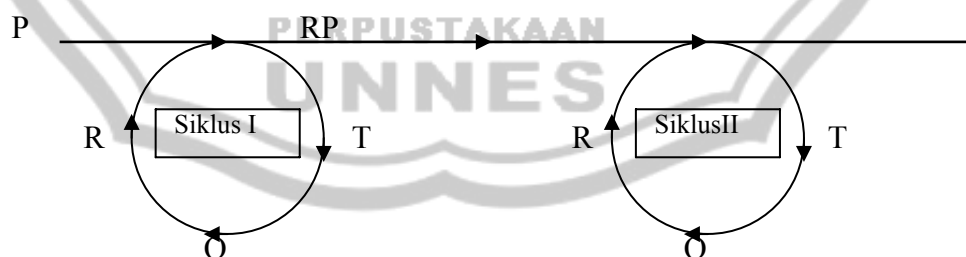
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini sifatnya berbasis kelas yang melibatkan komponen yang ada di dalam kelas, yaitu siswa, guru, materi pelajaran, dan teknik pembelajaran yang terangkum dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Dalam hal ini, memperbaiki pembelajaran berbicara dan meningkatkan kompetensi menyampaikan laporan perjalanan yang ditempuh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan antara siklus I dan siklus II terdapat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Prosedur Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Keterangan :

- P : Perencanaan
T : Tindakan
O : Observasi
R : Refleksi
RP : Revisi Perencanaan

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan dengan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini merupakan program kerja guru atau pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan dengan langkah-langkah (1) menyusun rencana pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) mempersiapkan materi laporan perjalanan yang akan digunakan dalam pembelajaran; (3) menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu berupa tampilan siswa yang menyampaikan materi

laporan perjalanan beserta penilaiannya, sedangkan instrumen nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, lembar sosiometri, dan dokumentasi; dan (4) bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara matang. Dalam pembelajaran berbicara menyampaikan laporan perjalanan ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak enam kali tatap muka dengan siswa. Dengan pertemuan sebanyak enam kali ini diharapkan siswa akan memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih berbicara, sehingga diharapkan siswa akan lebih terampil berbicara setelah mengikuti pembelajaran ini. Adapun tahap yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut .

1) Pertemuan pertama

Pada tahap pendahuluan guru memberikan apersepsi tentang kompetensi menyampaikan laporan perjalanan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Kemudian guru menyampaikan contoh laporan perjalanan yang menarik yang di dalamnya terdapat waktu-waktu penting dalam perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan, tempat-tempat penting dalam perjalanan, dan peserta, sarana, serta kelengkapan perjalanan. Siswa mendengarkan dan mencermati laporan perjalanan yang disampaikan guru. Langkah berikutnya siswa bertanya

jawab dengan guru tentang hal-hal yang terdapat di dalam laporan perjalanan.

Pada tahap inti, guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa dengan ketentuan setiap kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (kelompok asal). Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagi anggota tiap kelompok berdasarkan minat siswa pada bagian materi yang disukai dalam laporan perjalanan. Kemudian tiap anggota kelompok dengan minat yang sama disatukan dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi mencari informasi tentang waktu-waktu penting dalam perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan, tempat-tempat penting dalam perjalanan, dan peserta, sarana, kelengkapan perjalanan. Setelah informasi yang diperoleh dianggap cukup anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berlatih berbicara menyampaikan bagian materi dalam laporan perjalanan dan teman sekelompoknya dipersilahkan untuk memberikan saran atau masukan terhadap siswa yang bercerita. Guru memperhatikan proses latihan dalam kelompok dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama ini diakhiri dengan kegiatan refleksi antara guru dan siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih bersama kelompoknya di rumah atau di luar jam pelajaran.

2) Pertemuan kedua

Pada tahap pendahuluan, kegiatan diawali dengan guru dan siswa bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya. Setelah proses tanya jawab selesai siswa berkelompok sesuai dengan kegiatan sebelumnya dan melangkah ke kegiatan inti pada pertemuan kedua ini.

Inti dari pertemuan kedua ini adalah melatih siswa untuk banyak berlatih berbicara didalam kelompoknya. Siswa menyampaikan laporan perjalanan dengan mengemukakan bagian materi yang dipilih dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai. Anggota kelompok yang lain menilai temannya yang tampil. Siswa yang lain juga diminta untuk memberi masukan dan saran secara bergantian kepada temannya yang tampil. Guru mengamati proses latihan dan memberikan masukan jika diperlukan. Siswa kemudian diminta untuk menentukan pembicara terbaik dalam setiap kelompoknya.

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan kegiatan refleksi antara guru dan siswa. Guru kemudian mengumumkan ujian atau tes berbicara yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dan kelompoknya sebelum ujian dilakukan.

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ini, guru melakukan proses evaluasi atau penilaian terhadap kemampuan berbicara menyampaikan laporan perjalanan siswa. Namun, sebelum proses evaluasi, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dinilai dalam ujian. Siswa kemudian diminta keluar kelas untuk menunggu giliran, sementara beberapa siswa yang sudah ditentukan tetap di kelas untuk melakukan kegiatan evaluasi.

Kegiatan inti dalam pertemuan ketiga ini adalah proses evaluasi. Siswa diminta menyampaikan laporan perjalanan dengan mengemukakan bagian materi yang dipilih dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai. Guru menilai siswa yang tampil, sedangkan anggota kelompok yang lain memberikan

masukan dan saran secara bergantian kepada temannya yang tampil. Setelah selesai guru menentukan kelompok terbaik dan tiga pembicara terbaik. Tiga pembicara terbaik dan kelompok terbaik mendapatkan penghargaan dari guru dan teman-temannya.

Di akhir pembelajaran siswa dan guru menerangkan dan menyimpulkan cara berbicara yang baik. Siswa dan guru melakukan refleksi, kemudian siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu.

3.1.1.3 Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran beserta segala hal yang melingkupinya. Selanjutnya, data tes yang berupa nilai tes menyampaikan laporan perjalanan siswa dan data nontes yang berupa data observasi, wawancara, jurnal sosiometri, dan dokumentasi yang diperoleh pada siklus I dijadikan acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan bahan refleksi.

Proses pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yaitu perilaku atau sikap siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan.

3.1.1.4 Refleksi

Pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan pada siklus I ini mulai disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan pada siklus I secara keseluruhan menunjukkan kategori baik pada tiap aspeknya, kecuali pada aspek gaya pengucapan dalam kategori cukup. Namun, hasil tes menyampaikan laporan perjalanan pada siklus I ini nilai rata-rata semua aspeknya masih berada di bawah target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu hanya mencapai 65,33. Padahal target yang ditetapkan peneliti sebagai nilai ketuntasan belajar adalah 70,00, sehingga tindakan pada siklus II perlu dilakukan.

Masih rendahnya nilai berbicara siswa dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan masih dirasakan baru oleh siswa, sehingga cara belajar seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Kebanyakan siswa masih merasa malu-malu untuk berlatih berbicara menyampaikan laporan perjalanan, sehingga saat berbicara menyampaikan laporan perjalanan hasilnya kurang maksimal. Sebagian besar siswa masih merasa grogi, malu, dan tidak percaya diri saat berbicara. Masalah ini dapat diatasi dengan : (1) memberikan penjelasan ulang kepada siswa tentang pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) memperbaiki posisi tiap kelompok; dan (3) memberikan pancingan berupa hadiah yang menarik minat siswa. Dengan demikian perlu diadakan siklus II agar nilai siswa dapat mencapai target yang

diharapkan.

Berdasarkan hasil nontes siklus I, belum terlihat perubahan tingkah laku positif siswa yang menonjol. Pada siklus I, masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa masih malu-malu untuk berlatih berbicara dalam kelompok, dan siswa masih merasa grogi, malu, dan tidak percaya diri saat menyampaikan laporan perjalanan di depan teman-temannya.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Siklus II ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan, serta digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penilaian proses dan penilaian hasil ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku belajar siswa dalam berbicara menyampaikan laporan perjalanan. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dari pada hasil pembelajaran pada siklus I.

Prosedur tindakan pada siklus II juga dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan tindakan yang berbeda dengan siklus I.

Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah: (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) mempersiapkan materi laporan perjalanan yang akan digunakan dalam pembelajaran; (3) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data tes dan nontes. Data tes yaitu berupa tampilan siswa yang menyampaikan materi laporan perjalanan beserta penilaiannya, sedangkan data nontes yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, lembar sosiometri, dan dokumentasi; dan (4) bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3.1.2.2 Tindakan

Sebagaimana tahap tindakan pada siklus I, tahap tindakan pada siklus II adalah melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan yang matang. Sebelum melakukan tindakan berupa kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan, peneliti mengingatkan kembali tentang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi kemudian meminta siswa mengungkapkan kesulitan yang dialami pada siklus I. guru dan siswa mencari solusi mengenai masalah tersebut. Guru kemudian menyampaikan materi tentang menyampaikan laporan perjalanan berdasarkan kekurangan pada siklus I.

selanjutnya siswa lain dapat melihat cara berbicara yang baik.

Langkah berikutnya, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok seperti ketika pembelajaran pada siklus I. Namun, anggota tiap kelompok diperbaiki, hal ini untuk menjaga motivasi siswa agar tidak bosan. Selain itu, guru dapat menambah motivasi siswa dengan memberikan penghargaan atau hadiah yang lebih menarik baik untuk kelompok maupun individu terbaik, sehingga siswa semakin terangsang dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan ini. Proses evaluasi dilakukan seperti pada siklus I, evaluasi dilakukan setelah siswa berlatih berbicara di dalam kelompoknya secara individu.

3.1.2.3 Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini dilakukan sama seperti pengamatan pada siklus I, yakni dipusatkan pada proses dan hasil pembelajaran beserta segala hal yang melingkupinya.

Sama halnya dengan pengamatan pada siklus I, data pengamatan siklus II ini juga diperoleh melalui beberapa cara. Proses pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Aspek yang dinilai dalam lembar observasi adalah perilaku atau sikap siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, lembar sosiometri, dan jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan kesan, pesan, dan saran siswa terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik yang digunakan guru

dalam kegiatan pembelajaran sebagai refleksi pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan. Pelaksanaan wawancara diluar jam pelajaran dan dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.1.2.4 Refleksi

Pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II ini mendapatkan perhatian siswa yang lebih daripada pembelajaran siklus I. Siswa mulai tampak tertarik terutama pada tahap penerapan metode JIGSAW secara berkelompok, karena pada siklus II ini siswa lebih paham dalam menerapkan metode *jigsaw* ke dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 65,33 pada siklus I, meningkat menjadi 79,83 pada siklus II dan masuk dalam kategori baik. Artinya, nilai tersebut telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Perilaku siswa pun sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Sebagian besar siswa lebih berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang semula malas berlatih dalam kelompok menjadi bersemangat untuk berlatih, sehingga saat siswa menyampaikan laporan

perjalanan di depan teman-temannya mereka lebih berani, percaya diri, tidak malu, dan tidak grogi. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Mereka lebih berkonsentrasi pada pelajaran sehingga nilai tes mereka menjadi lebih baik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kompetensi menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII. Adapun sumber datanya adalah kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Penentuan siswa kelas VIII D sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut : (1) sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP dan MTs, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VIII adalah siswa mampu menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar; (2) berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas VIII D memiliki kemampuan akademik relatif rendah, khususnya dalam keterampilan berbicara.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yakni kompetensi menyampaikan laporan perjalanan dan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.3.1 Variabel Kompetensi Menyampaikan Laporan Perjalanan

Variabel menyampaikan laporan perjalanan adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan dengan mengemukakan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dan menarik di depan teman-temannya.

Dalam menyampaikan bagian-bagian materi dalam laporan perjalanan tersebut, siswa harus memperhatikan beberapa aspek penilaian. Adapun aspek yang dinilai dalam kemampuan menyampaikan laporan perjalanan, antara lain ketetapan struktur kalimat, kelancaran, gaya pengucapan, kenyaringan suara, pemilihan kata dan ungkapan (diksi), dan ketepatan jeda dan intonasi. Kompetensi menyampaikan laporan perjalanan ini merupakan salah satu kompetensi dasar aspek berbicara dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP. Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran berbicara apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70.

3.3.2 Variabel Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu metode pembelajaran yang dalam model ini suatu bidang ilmu “dipecah-pecah” menjadi beberapa bagian kemudian pecahan-pecahan itu disatukan kembali dalam suatu diskusi. Dalam strategi *jigsaw* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang yang anggotanya mempunyai karakteristik

heterogen. Siswa bergabung dalam kelompok asal yang terdiri atas siswa dengan tingkat akademis yang merata dari yang berkemampuan pandai, sedang, dan kurang. Kemudian dari kelompok asal tersebut setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari tentang laporan perjalanan. Siswa yang mendapat bagian materi yang sama dalam laporan perjalanan berkumpul didalam kelompok ahli untuk bekerjasama dan bertukar informasi.

Setelah informasi dirasa cukup siswa kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan materi yang sudah didiskusikannya di depan anggota kelompok yang lain. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Dalam pembelajaran berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa akan memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara dan mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran ini juga siswa akan lebih siap untuk berbicara di depan teman-temannya, karena masing-masing siswa akan mencari bahan pembicaraannya terlebih dahulu. Di dalam kelompoknya siswa juga dapat berdiskusi dan menceritakan kesulitannya tanpa malu-malu kepada teman sekelompoknya. Dengan metode ini siswa dapat lebih mudah berlatih dan belajar berbicara di depan kelompoknya dibandingkan jika mereka harus tampil di depan kelas secara langsung.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berbicara khususnya menyampaikan laporan perjalanan, diperlukan alat ukur yang berupa tes perbuatan. Tes perbuatan ini berupa tampilan kompetensi siswa yang menyampaikan laporan perjalanan. Aspek yang dinilai dalam tes ini antara lain : (1) kelengkapan informasi; (2) ketepatan struktur kalimat; (3) kelancaran; (4) gaya pengucapan; (5) kenyaringan suara; (6); pemilihan kata dan ungkapan (diksi) dan (7) ketepatan jeda dan intonasi. Supaya lebih jelas, aspek penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3. Skor Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan Informasi	6
2.	Ketepatan struktur kalimat	4
3.	Kelancaran	4
4.	Gaya pengucapan	4
5.	Kenyaringan suara	4
6.	Pemilihan kata dan ungkapan (diksi)	4
7.	Ketepatan jeda dan intonasi	4
Jumlah		30
Untuk menghitung nilai siswa, digunakan rumus : $N = \frac{\sum S}{n} \times 100$		
Keterangan : Nilai siswa (N) Jumlah skor siswa ($\sum S$) Skor Maksimal (n)		

Kriteria penilaian pada masing-masing aspek sebagai alat evaluasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kompetensi Menyampaikan Laporan Perjalanan

No	Aspek		Skor Mak.
1.	Kelengkapan informasi mengungkapkan waktu, peristiwa, tempat, dan peserta, sarana dalam laporan perjalanan	Skor tiap sub aspek	6
	Waktu-waktu penting		
	Siswa menyebutkan 5 waktu atau lebih	6	
	Siswa menyebutkan 4 waktu	5	
	Siswa menyebutkan 3 waktu	4	
	Siswa menyebutkan 2 waktu	3	
	Siswa menyebutkan 1 waktu	2	
	Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
	Peristiwa-peristiwa penting		6
	Siswa menyebutkan 5 peristiwa atau lebih	6	
	Siswa menyebutkan 4 peristiwa	5	
	Siswa menyebutkan 3 peristiwa	4	
	Siswa menyebutkan 2 peristiwa	3	
	Siswa menyebutkan 1 peristiwa	2	
	Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
	Tempat-tempat penting		6
	Siswa menyebutkan 5 tempat atau lebih	6	
	Siswa menyebutkan 4 tempat	5	
	Siswa menyebutkan 3 tempat	4	
	Siswa menyebutkan 2 tempat	3	
	Siswa menyebutkan 1 tempat	2	
	Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
	Peserta, sarana dan kelengkapan perjalanan		6
	Siswa menyebutkan 5 sarana atau lebih	6	
	Siswa menyebutkan 4 sarana	5	
	Siswa menyebutkan 3 sarana	4	
	Siswa menyebutkan 2 sarana	3	
Siswa menyebutkan 1 sarana	2		
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0		

No	Aspek	Skor Mak.	
2.	Ketepatan struktur kalimat	Skor tiap subaspek	4
	Struktur kalimat yang digunakan sangat tepat	4	
	Struktur kalimat yang digunakan cukup tepat	3	
	Struktur kalimat yang digunakan kurang tepat	2	
	Struktur kalimat yang digunakan tidak tepat	1	
3.	Kelancaran	Skor tiap subaspek	4
	Berbicara sangat lancar (sama sekali tidak mengalami hambatan)	4	
	Berbicara cukup lancar (sedikit mengalami hambatan)	3	
	Berbicara kurang lancar (tersendat-sendat)	2	
	Berbicara tidak lancar (sering berhenti dan pendek-pendek)	1	
4.	Pemilihan kata dan ungkapan (diksi)		4
	Penggunaan pilihan kata sangat sesuai	4	
	Penggunaan pilihan kata sesuai	3	
	Penggunaan pilihan kata kurang sesuai	2	
	Penggunaan pilihan kata tidak sesuai	1	
	Jeda dan Intonasi		4
	Pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut dan tempo berbicara sangat sesuai	4	
	Pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut dan tempo berbicara sesuai	3	
	Pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara kurang sesuai	2	
	Pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut dan tempo berbicara tidak sesuai	1	
6.	Gaya pengucapan (gerak dan ekspresi)		4
	Ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan sangat serasi (gaya pengucapan sangat luwes)	4	
	Ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan cukup serasi (gaya pengucapan luwes)	3	
	Ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan kurang serasi (gaya pengucapan kurang luwes)	2	
	Ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan kaku (gaya pengucapan tanpa ekspresi)	1	
7.	Kenyaringan suara	Skor tiap subaspek	4
	Suara terdengar sangat nyaring	4	
	Suara terdengar cukup nyaring	3	
	Suara kadang terdengar kadang tidak	2	
	Suara tidak terdengar	1	

Dalam penelitian ini, pada setiap aspeknya, ditentukan skor sebagai patokan. Peneliti juga menentukan kategori pada setiap rentang skor yang akan diperoleh siswa. Kategori gagal apabila siswa memperoleh skor antara 0-39, kategori kurang apabila skor yang didapatkan antara 40-59, kategori cukup apabila skor yang diperoleh antara 60-74, kategori baik apabila skor yang diperoleh 75-84, dan kategori sangat baik apabila siswa memperoleh skor antara 85-100.

Tabel 5. Kategori Penilaian

No	Kategori	Rentang Skor
1.	Gagal	0-39
2.	Kurang	40-59
3.	Cukup	60-74
4.	Baik	75-84
5.	Sangat baik	85-100

Dari pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, sosiometri dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berlangsung. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi : (1) respon pertama siswa saat pertama kali guru menginformasikan kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) keaktifan siswa dalam mencari materi dalam kelompok ahli; (3) keaktifan siswa mendiskusikan bagian materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli; (4) keberanian dan antusias siswa untuk berlatih mengemukakan materi laporan perjalanan yang dikuasainya dalam kelompok asal ; (5) antusias siswa mendengarkan temannya berbicara; (6) keaktifan siswa memberi tanggapan terhadap laporan temannya; (7) sikap menerima tanggapan dari teman; dan (8) respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu peningkatan keterampilan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Wawancara hanya dilakukan kepada siswa tertentu saja, yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai kurang.

Aspek yang diungkap dalam wawancara meliputi : (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (2) kesulitan siswa

dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan; (3) tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (4) tanggapan siswa ketika dilaksanakan diskusi dan kerja kelompok; (5) tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tes menyampaikan laporan perjalanan; dan (6) model pembelajaran yang disukai siswa.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal merupakan catatan selama penelitian berlangsung. Jurnal dibuat untuk guru dan untuk siswa. Aspek yang diungkap adalah kesan, pesan, dan saran baik guru maupun siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya kompetensi menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Aspek yang terdapat dalam jurnal siswa antara lain: (1) kesan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (2) tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (3) kesan siswa terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran; (4) kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; dan (5) saran siswa untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Jurnal guru berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) catatan mengenai keaktifan siswa

dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (3) catatan tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (4) catatan tentang perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (5) catatan tentang pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (6) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.4.2.4 Pedoman Sosiometri

Sosiometri merupakan instrumen penjaring data yang digunakan untuk meneliti hubungan sosial siswa dalam penelitian ini. Sosiometri dilakukan antara anggota kelompok untuk menilai kinerja teman sekelompok dan menentukan teman sekelompoknya yang memiliki kemampuan berbicara paling baik di antara mereka. Siswa diminta menuliskan nama teman sekelompoknya sesuai aspek yang ada dalam instrumen. Adapun aspek yang terdapat dalam instrumen antara lain : (1) teman sekelompok yang paling aktif membantu teman; (2) teman sekelompok yang paling disukai siswa; (3) teman sekelompok yang paling rajin berlatih berbicara; dan (4) teman sekelompok yang berbicara paling baik.

3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa rekaman kegiatan pembelajaran dengan kamera dan video. Pengambilan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual dan

audio visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi ini melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti yang nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

Kegiatan yang didokumentasikan meliputi : (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang keterampilan menyampaikan laporan perjalanan, (2) aktivitas siswa ketika bertanya kepada peneliti, (3) aktivitas siswa ketika berdiskusi dalam kelompok ahli, (4) aktivitas siswa ketika berlatih berbicara dalam kelompok asal, (5) aktivitas ketika evaluasi pembelajaran, dan (6) aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa. Masing-masing kegiatan dalam pembelajaran diambil satu dokumen. Dengan cara ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai situasi kelas, respon, dan sikap siswa selama pembelajaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Data melalui teknik non tes dilakukan dengan data observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes yang

digunakan adalah tes formatif, yaitu tes menyampaikan materi dalam laporan perjalanan secara individu di depan masing-masing kelompok siswa. Bentuk tes dan kriteria penilaian sama antara siklus I dan siklus II. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan tes ini yaitu : (1) menyiapkan alat tes, berupa panduan penilaian dan contoh laporan yang disampaikan oleh siswa yaitu laporan perjalanan; (2) memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam berbicara : (3) siswa diminta untuk menyampaikan materi dalam laporan perjalanan secara individu di depan temannya untuk diambil nilai; (5) setelah selesai siswa diberi penguatan kemudian siswa diminta menulis kembali materi dalam laporan perjalanan tersebut.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengambilan data nontes ini meliputi observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan dilakukan pada semua siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan salah seorang teman untuk menjadi observator kedua yang tugasnya mengobservasi kelas yaitu mengamati keadaan siswa secara keseluruhan dan mengamati peneliti dalam membelajarkan materi menyampaikan laporan perjalanan kepada siswa.

Dalam observasi ini, *observer* tinggal mengisi pedoman observasi yang telah dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. *Observer* tinggal

menuliskan A/B/C/D pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang diamati.

Adapun aspek-aspek yang di observasi sebagai berikut: (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) peneliti dan teman melaksanakan kegiatan observasi selama proses pembelajaran; (3) mencatat hasil observasi pada lembar observasi; (4) Menganalisis dan mendeskripsikan data observasi.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Kegiatan ini tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi hanya dilakukan kepada siswa tertentu. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai atau di luar jam pelajaran. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam wawancara, yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan siswa yang nilai tesnya kurang, cukup, dan baik, (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan tiap butir pertanyaan, dan 4) peneliti menilai jawaban siswa.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal merupakan catatan selama penelitian berlangsung. Jurnal dibuat untuk guru dan untuk siswa. Jurnal diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Aspek yang diungkap adalah kesan, pesan dan saran, baik dari guru maupun siswa, terhadap pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya kompetensi

menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Aspek yang terdapat dalam jurnal siswa antara lain : (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan guru; (3) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan penerapannya pada keterampilan menyampaikan laporan perjalanan; (4) pendapat siswa tentang kesulitan dari pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (5) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan.

Sementara itu, pengisian jurnal guru dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas saat penelitian. Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) catatan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (3) catatan tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (4) catatan tentang perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (5) catatan tentang pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (6) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.5.2.4 Dokumentasi

Data rekaman dokumentasi pada awal hingga akhir pembelajaran. Data-data rekaman dokumentasi berwujud VCD yang memuat rekaman segala perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar audio visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti. Rekaman video yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Rekaman video ini merupakan bukti autentik mengenai keadaan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan secara kualitatif. Uraian tentang teknik kuantitatif dan teknik kualitatif sebagai berikut :

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dan siklus II. Analisis hasil tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Merekap nilai yang diperoleh siswa.
- 2) Menghitung nilai masing-masing aspek.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung persentase nilai.

Nilai dari masing - masing siswa dihitung jumlahnya dalam satu kelas (Σn). selanjutnya, jumlah nilai dibagi jumlah siswa, kemudian dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{K}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Nilai persentase kemampuan siswa

K : Nilai komulatif (jumlah nilai) dalam satu kelas

R : Banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil penghitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kompetensi siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil analisis kuantitatif tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari data nontes yang diperoleh, yaitu data observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi. Langkah-langkahnya yaitu : (1) menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran; (2) menganalisis data wawancara dengan cara membaca kembali hasil wawancara yang telah dicatat; (3) menganalisis data jurnal dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan jurnal guru; (4) menganalisis data sosiometri dengan cara menganalisis lembar sosiometri yang telah diisi siswa.

Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam

menyampaikan laporan perjalanan, dan penyebab kesulitannya, serta untuk mengetahui siswa yang paling baik dalam berbicara menurut temannya, kelemahan dan kelebihan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan kompetensi menyampaikan laporan perjalanan siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan peningkatan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Tindakan pada siklus I dan siklus II berupa pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Hasil tes (siklus I dan siklus II) berupa kemampuan siswa dalam keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tes pada tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa dengan aspek-aspek penilaian yang menunjang keterampilan menyampaikan laporan perjalanan, antara lain : (1) kelengkapan informasi; (2) ketetapan struktur kalimat; (3) kelancaran; (4) gaya pengucapan; (5) kenyaringan suara; (6) pemilihan kata dan ungkapan (diksi); (7) ketepatan jeda dan intonasi. Adapun hasil nontes diperoleh dari data observasi, jurnal, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi gambar (foto dan video).

4.1.1 Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I terdiri atas hasil tes dan hasil nontes yang meliputi perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan nilai tes menyampaikan laporan perjalanan. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci pada bagian berikut ini.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kriteria penilaian pada siklus I ini, yaitu: (1) kelengkapan informasi; (2) ketepatan struktur kalimat; (3) kelancaran; (4) pemilihan kata dan ungkapan (diksi); (5) ketepatan jeda dan intonasi; (6) gaya pengucapan; dan (7) kenyaringan suara. Pada siklus I ini siswa akan berlatih berbicara dengan mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, serta peserta, sarana dan kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai. Berikut ini hasil tes siklus I keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang yang terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan
Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kelengkapan informasi	4,25	Baik
2	Ketepatan struktur kalimat	2,525	Baik
3	Kelancaran	2,675	Baik
4	Pemilihan kata dan ungkapan (diksi)	2,55	Baik
5	Jeda dan intonasi	2,575	Baik
6	Gaya pengucapan	2,5	Cukup
7	Kenyaringan suara	2,525	Baik
	Jumlah nilai rata-rata	19,6	
	Jumlah skor maksimal	30	
	$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \frac{19,6}{30} \times 100 = 65,33$		

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, dapat diketahui tingkat keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang masih rendah atau dalam kategori cukup. Hal ini tampak pada nilai rata-rata keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa, yaitu 65,33 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian, secara keseluruhan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa belum memenuhi target pencapaian nilai 70 dalam rata-rata kelas. Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyampaikan laporan perjalanan dikarenakan pembelajaran tipe *jigsaw* yang diterapkan masih dirasakan baru oleh siswa. Cara pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Hasil tes pada siklus I ini dirasa kurang memuaskan, oleh karena itu, perlu diadakan tes lagi pada siklus II supaya hasilnya lebih baik.

Pada aspek kelengkapan informasi siswa mencapai nilai 4,25. Itu artinya kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sudah baik. Nilai rata-rata siswa pada aspek kelancaran (2,675), pemilihan kata dan ungkapan (diksi) (2,55), penjeadaan dan intonasi (2,575), ketepatan struktur kalimat (2,525), dan kenyaringan suara (2,525) berada dalam skala baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada aspek gaya pengucapan masih rendah yaitu (2,5) berada dalam skala cukup. Jika dibandingkan enam aspek lain nilai aspek gaya pengucapan adalah yang paling rendah. Itu artinya siswa masih merasa kesulitan dalam berekspresi di depan kelas, sehingga masih diperlukan latihan intensif lagi bagi siswa.

Hasil tes siklus I keterampilan menyampaikan laporan perjalanan secara lengkap dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

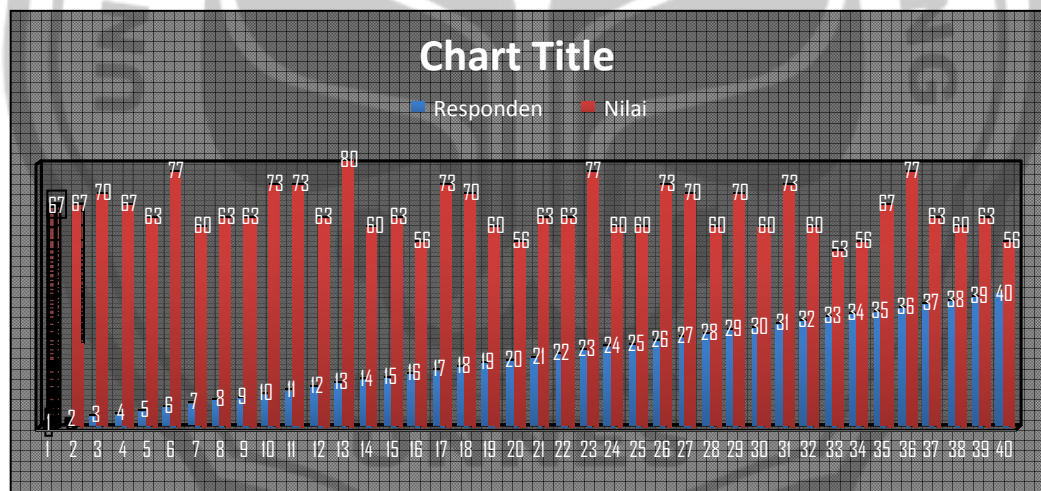


Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan

Siklus I

Pada diagram 1 dapat diketahui hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siklus I. Nilai rata-rata keterampilan menyampaikan laporan

perjalanan siswa hanya mencapai 65,33 atau dalam kategori cukup. Nilai rata-rata setiap aspeknya belum semuanya baik. Hanya ada satu siswa yang mendapatkan nilai 80. Sebagian besar siswa nilainya masih di bawah angka 70.

4.1.1.1 Aspek Kelengkapan Informasi

Pada aspek kelengkapan informasi, penilaiannya difokuskan pada kelengkapan siswa mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, serta peserta, sarana dan kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai. Hasil penilaian tes siklus I aspek kelengkapan informasi dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Tes Siklus I Aspek Kelengkapan Informasi

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4,81 – 6,00	Sangat baik	11	57	27,5
2	3,61 – 4,80	Baik	26	104	65
3	2,41 – 3,60	Cukup	3	9	7,5
4	1,21 – 2,40	Kurang	-	0	0
5	0,00 – 1,20	Gagal	-	0	0
Jumlah			40	170	100
$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{170}{40} = 4,25$					

Data tabel 7 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek kelengkapan informasi dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 4,25. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4,81 – 6,00 dicapai 11 siswa atau 27,5%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3,61-4,80

dicapai 26 siswa atau 65%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2,41 – 3,60 dicapai 3 siswa atau 7,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1,21 – 2,40 tidak ada yang mendapatkannya atau 0%, dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 – 1,20 tidak ada yang mendapatkannya.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek kelengkapan informasi mencapai 4,25 dan termasuk dalam kategori baik. Terdapat 11 siswa yang termasuk dalam skala nilai sangat baik, 26 siswa dalam skala nilai baik, dan 3 siswa dalam skala nilai cukup. Jadi, kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi berbeda-beda, ada yang sudah mampu mencari informasi dengan baik, namun, ada pula siswa yang belum mampu untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

4.1.1.1.2 Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Pada aspek ketepatan struktur kalimat, penilaiannya difokuskan pada ketepatan penggunaan struktur kalimat ketika menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus I aspek ketepatan struktur kalimat tampak pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Tes Siklus I Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat baik	0	0	0
2	3	Baik	21	63	52,5
3	2	Cukup	19	38	47,5
4	1	Kurang	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	101	100
Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}}$				$\frac{101}{40} = 2,525$	

Data tabel 8 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang aspek ketepatan struktur kalimat dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 2,525. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 tidak dicapai siswa atau 0%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 21 siswa atau 52,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 19 siswa atau 47,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak ada yang mendapatkannya atau 0%, dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak ada yang mendapatkannya atau 0%.

Dalam aspek ketepatan struktur kalimat pada siklus 1, nilai rata-rata siswa mencapai 2,525. Siswa yang termasuk dalam skala nilai baik ada 21, dan siswa dalam skala nilai cukup sebanyak 19 siswa. Itu artinya, kemampuan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dalam aspek ketepatan struktur kalimat masih perlu ditingkatkan, karena siswa terlihat masih belum mampu sepenuhnya untuk menggunakan struktur kalimat yang tepat saat berbicara.

4.1.1.1.3 Aspek Kelancaran

Penilaian pada aspek kelancaran difokuskan pada kelancaran siswa dalam menyampaikan laporan perjalanannya. Hasil penilaian tes siklus I aspek kelancaran tampak pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Tes Siklus I Aspek Kelancaran

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat baik	2	8	5
2	3	Baik	23	69	57,5
3	2	Cukup	15	30	37,5
4	1	Kurang	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	107	100
Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}}$				107	= $\frac{107}{40} = 2,675$

Data tabel 9 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang aspek kelancaran dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 2,675. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 2 siswa atau 5%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 23 siswa atau 57,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 15 siswa atau 37,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak dicapai siswa atau 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek kelancaran mencapai 2,675 dan termasuk dalam kategori baik. Terdapat 23 siswa dalam skala nilai baik, dan 15 siswa dalam skala nilai cukup. Itu artinya sebagian siswa sudah cukup mampu untuk berbicara dengan lancar. Namun demikian, siswa masih memerlukan bimbingan yang intensif agar nantinya secara keseluruhan mereka bisa menyampaikan laporan perjalanan dengan lancar dan lebih baik lagi.

4.1.1.1.4 Aspek Pemilihan Kata dan Ungkapan

Penilaian pada aspek ini difokuskan pada penggunaan pilihan kata (diksi) dan ungkapan atau bahasa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus I aspek kebahasaan tampak pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Tes Siklus I Aspek Pemilihan Kata dan Ungkapan

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat baik	0	0	0
2	3	Baik	22	66	55
3	2	Cukup	18	36	45
4	1	Kurang	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	102	100
$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{102}{40} = 2,55$					

Data tabel 10 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek pilihan kata dan ungkapan dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 2,55. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 tidak dicapai siswa atau 0%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 22 siswa atau 55%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 18 siswa atau 45%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 tidak dicapai siswa atau 0%.

Dalam aspek pemilihan kata dan ungkapan, nilai rata-rata siswa mencapai 2,55 dan termasuk dalam kategori baik. Terdapat 22 siswa dalam skala nilai baik, dan 18 siswa dalam skala nilai cukup. Itu artinya sebagian siswa kelas VIII D

SMP Negeri 11 Semarang sudah mempunyai kemampuan yang cukup dalam aspek pilihan kata dan ungkapan. Namun, dengan catatan dalam aspek ini siswa masih kurang pandai dalam memilih kata dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan laporan perjalanan. Sehingga, siswa masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif lagi.

4.1.1.1.5 Aspek Jeda dan Intonasi

Pada aspek jeda dan intonasi, penilaiannya difokuskan pada pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus I aspek jeda dan intonasi tampak pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Tes Siklus I Aspek Jeda dan Intonasi

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat baik	0	0	0
2	3	Baik	23	69	57,5
3	2	Cukup	17	34	42,5
4	1	Kurang	0	0	0
5	0	Gagal	-	0	0
Jumlah			40	103	100
Jumlah bobot skor Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{103}{40} = 2,575$					

Data tabel 11 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek jeda dan intonasi mencapai nilai rata-rata 2,575. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang nilai 4 tidak dicapai siswa atau 0%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 23 siswa atau 57,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 17

siswa atau 42,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak dicapai siswa atau 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek jeda dan intonasi mencapai 2,575 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa dalam skala nilai baik sebanyak 23, sedangkan yang mendapat nilai cukup sebanyak 17 siswa. Itu artinya sebagian siswa sudah cukup mampu untuk mengatur jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara. Namun demikian, siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang masih memerlukan bimbingan yang intensif lagi, agar nantinya dapat menyampaikan laporan perjalanan lebih baik lagi.

4.1.1.1.6 Aspek Gaya Pengucapan.

Pada aspek gaya pengucapan, penilaiannya difokuskan pada keserasian ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus I aspek gaya pengucapan tampak pada tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Tes Siklus I Aspek Gaya Pengucapan

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat baik	0	0	0
2	3	Baik	20	60	50
3	2	Cukup	20	40	50
4	1	Kurang	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	100	100
Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}}$				$\frac{100}{40} = 2,5$	

Data tabel 12 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek gaya pengucapan mencapai nilai rata-rata 2,5. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang nilai 4 tidak dicapai siswa atau 0%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 20 siswa atau 50%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 20 siswa atau 50%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 adalah 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek gaya pengucapan hanya mencapai 2,5 dan termasuk dalam kategori cukup. Itu artinya sebagian besar siswa masih belum mampu untuk berekspresi dalam menyampaikan laporan perjalanan. Siswa dalam skala nilai baik sebanyak 20, sedangkan yang mendapat nilai cukup sebanyak 20 siswa. Akan tetapi siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang masih terlihat malu, grogi dan kurang percaya diri, sehingga kemampuan berekspresi siswa perlu digali lagi.

4.1.1.1.7 Aspek Kenyaringan Suara

Pada aspek kenyaringan suara, penilaiannya difokuskan pada kemampuan vokal siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus I aspek kenyaringan suara tampak pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Tes Siklus I Aspek Kenyaringan Suara

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat baik	0	0	0
2	3	Baik	21	63	52,5
3	2	Cukup	19	38	47,5
4	1	Kurang	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	101	100
Nilai rata-rata kelas = $\frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}}$				101	= $\frac{101}{40} = 2,525$

Data tabel 13 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek kenyaringan suara mencapai nilai rata-rata 2,525. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang nilai 4 tidak dicapai siswa atau 0%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 21 siswa atau 52,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 19 siswa atau 47,5%. Skala nilai kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 adalah 0%.

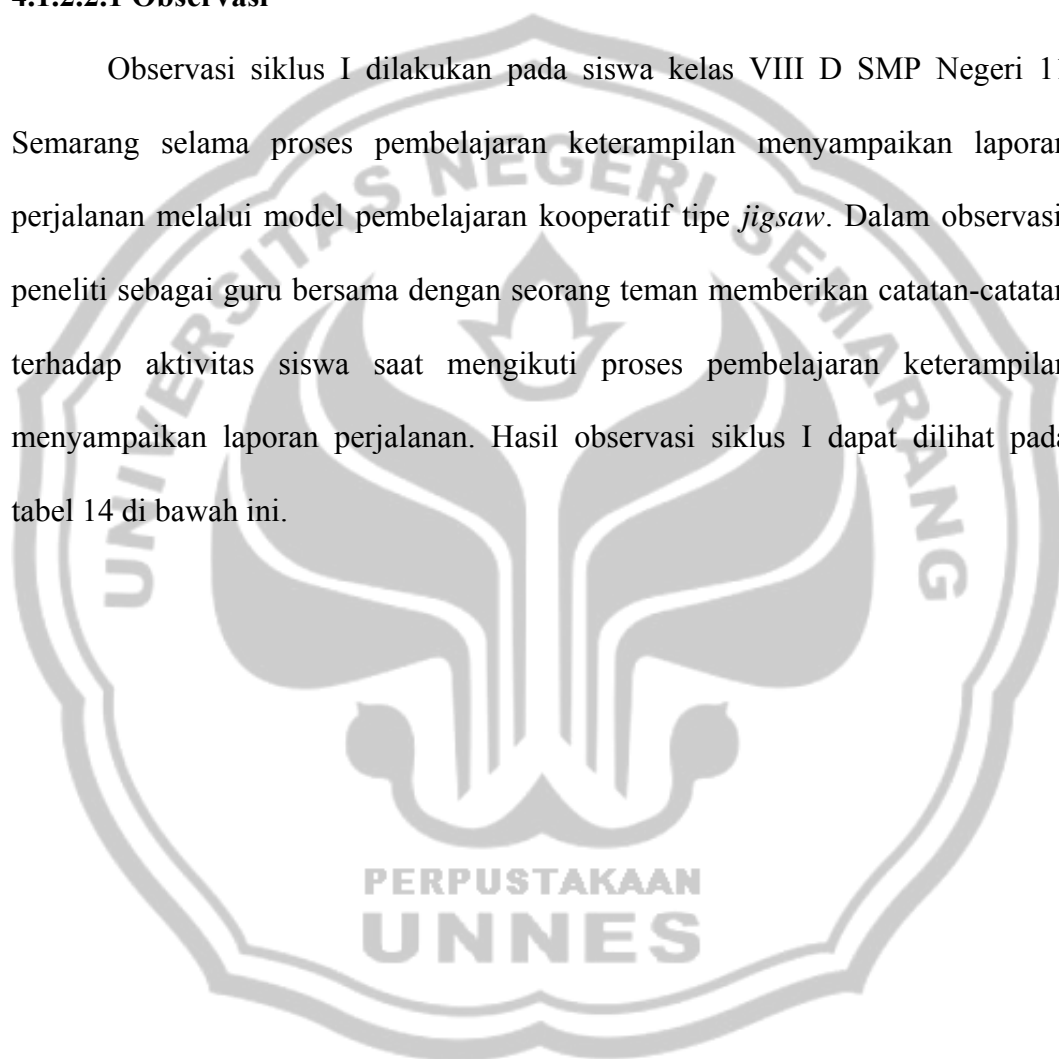
Nilai rata-rata siswa dalam aspek kenyaringan suara mencapai 2,525 dan termasuk dalam kategori baik. Itu artinya sebagian siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah cukup mampu untuk bersuara nyaring di depan kelas. Namun demikian, siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang masih memerlukan bimbingan yang intensif, agar nantinya berani menyampaikan laporan perjalanan dengan suara lebih nyaring lagi.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian dari data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi (foto dan video) yang dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi siklus I dilakukan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang selama proses pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam observasi, peneliti sebagai guru bersama dengan seorang teman memberikan catatan-catatan terhadap aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.



Tabel 14. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Skor Maks
1.	Respon pertama siswa saat pertama kali guru menginformasikan kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	C	A
2.	Keaktifan siswa dalam mencari materi dalam kelompok ahli.	B	A
3.	Keaktifan siswa mendiskusikan materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli	B	A
4.	Keberanian dan antusias siswa untuk berlatih menyampaikan materi laporan perjalanan yang dikuasainya dalam kelompok asal	D	A
5.	Antusias siswa mendengarkan temannya berbicara	B	A
6.	Keaktifan siswa memberi tanggapan terhadap berbicara temannya	C	A
7.	Sikap menerima tanggapan dari teman;	B	A
8.	Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	C	A

Keterangan :

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Dalam siklus I ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Peneliti

menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka, sehingga perlu proses untuk menyesuainya.

Berdasarkan data yang diperoleh, respon pertama siswa saat guru menginformasikan kegiatan menyampaikan laporan perjalanan terlihat biasa-biasa saja. Saat peneliti menanyakan tentang materi dalam laporan perjalanan pada masing-masing siswa, kebanyakan siswa masih merasa malu untuk menyebutkannya. Mereka takut kalau diminta berbicara di depan kelas, sehingga mereka terlihat kurang aktif di awal pembelajaran.

Selanjutnya, saat siswa bergabung dalam kelompok ahli, siswa terlihat cukup aktif dalam mencari materi yang akan mereka sampaikan dalam tes menyampaikan laporan perjalanan. Dalam kelompok ini siswa berdiskusi mencari waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan. Dalam diskusi beberapa siswa terlihat serius dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Namun, ada pula siswa yang bercanda dalam kelompok sehingga agak mengganggu teman lain yang sedang berdiskusi.

Setelah data terkumpul, siswa kembali ke kelompok asal mereka. Dalam kelompok asal ini mereka mencoba berlatih menyampaikan laporan perjalanan. Keberanian dan antusias siswa untuk berlatih menyampaikan laporan perjalanan dalam kelompok asal sangat kurang. Beberapa siswa berlatih dengan giat, namun kebanyakan siswa masih malu-malu dalam berlatih berbicara dalam kelompok asalnya. Saat siswa berlatih berbicara, peneliti mengamati kegiatan tersebut dan

tidak jarang peneliti memberikan semangat dan dorongan agar mereka dapat berlatih dengan serius, peneliti juga memberikan beberapa masukan mengenai gaya berbicara siswa.

Pada saat siswa berbicara, siswa yang lain cukup antusias untuk mendengarkannya. Hal ini terlihat saat salah seorang siswa selesai berbicara siswa yang lain memberikan tanggapan mengenai kekurangan dan kelebihan temannya agar nantinya dapat memperbaiki kekurangannya tersebut dan dapat berbicara lebih baik lagi. Siswa yang diberi tanggapan terlihat senang menerima masukan dari teman sekelompoknya, mereka berterima kasih atas kritik yang diberikan dan memberikan alasan tentang kekurangannya pada saat dia berbicara.

Kemudian, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cukup baik. Pada umumnya siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Siswa terlihat masih malu-malu di awal pembelajaran, respon yang diberikan juga masih kurang. Siswa mulai terlihat antusias ketika mereka berkelompok mencari data-data yang sesuai, kemudian mereka mendiskusikannya dalam kelompok ahli. Namun saat kembali ke kelompok asal, mereka terlihat kurang bersemangat dalam menyampaikan laporan perjalanan. Di akhir pembelajaran, saat diberi kesempatan berkomentar mereka saling berkomentar mengenai gaya berbicara temannya sehingga kelas terlihat lebih hidup dibanding pada awal pembelajaran.

4.1.2.2.2 Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini ada dua yaitu jurnal guru dan jurnal siswa.

Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan guru dan siswa selama pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1) Jurnal Guru

Pengisian jurnal guru dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas saat penelitian. Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) catatan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (3) catatan tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (4) catatan tentang perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (5) catatan tentang pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (6) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan objek yang diamati dan dirasakan peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertulis dalam jurnal, dapat dijelaskan bahwa guru merasa kurang puas terhadap proses pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan yang berlangsung. Tidak semua siswa mengikuti pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan dengan konsentrasi. Pada saat guru

memberikan penjelasan tentang materi dan teknik pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang duduk di bangku paling belakang yang berbicara dengan teman sebelahnya. Pada saat kerjasama kelompok, masih ada beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan anggota kelompoknya, dia berbicara sendiri dengan anggota kelompok di sebelahnya. Pada saat salah satu siswa berbicara di depan kelompoknya, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan kurang bisa memahami dan menilai bagaimana cara berbicara yang baik. Saran guru dalam pembelajaran selanjutnya adalah agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran maka guru harus memberi pancingan berupa penghargaan atau hadiah untuk siswa yang paling aktif.

2) Jurnal Siswa

Pengisian jurnal siswa dilakukan seluruh siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Pengisian jurnal siswa dilakukan setelah kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selesai. Tujuan diadakan jurnal siswa adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Pada saat guru membagikan lembar jurnal kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang, siswa cukup antusias untuk segera mengisinya. Ketertarikan siswa itu tampak pada sebagian siswa yang ingin segera mendapatkan lembar jurnal. Hal ini karena sebelumnya siswa tidak pernah melakukan kegiatan pengisian jurnal di akhir pembelajaran. Setelah semua siswa mendapat lembar jurnal, siswa segera mengisinya.

Jurnal siswa yang diisi meliputi lima pertanyaan yaitu: (1) bagaimanakah kesan siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan, (3) bagaimanakah kesan siswa terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran, (4) apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan (5) bagaimanakah saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Kesan siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagian besar sangat senang dan antusias. Tanggapan siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan, sebagian besar siswa menyatakan sangat baik karena dengan berlatih secara intensif maka siswa akan terbiasa untuk berbicara di depan umum atau di depan kelas. Kesan siswa terhadap pelaksanaan kerja kelompok sangat baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, semuanya sangat senang dengan pembelajaran sistem kerja kelompok. Dengan begitu, siswa dapat saling membantu dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih belum terbiasa berbicara di depan umum karena kurangnya latihan yang intensif. Sebagian besar siswa menyarankan agar pembelajaran yang akan datang dilakukan secara berkelompok kembali dan

sering dilakukan latihan-latihan serta diberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai cara menyampaikan laporan perjalanan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil jurnal, sebagian besar siswa mempunyai kesan yang positif. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kesan positifnya. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mempunyai kesan negatif terhadap pembelajaran ini, sehingga mereka merasa senang dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4.1.2.2.3 Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus I. Sasaran wawancara difokuskan pada 6 siswa, yaitu 2 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, 2 siswa yang mendapatkan nilai sedang / cukup, dan 2 siswa yang mendapat nilai rendah pada hasil tes menyampaikan laporan perjalanan. Melalui wawancara tersebut diketahui, siswa berminat dan menyukai pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Wawancara ini mengungkap 6 pertanyaan, yaitu (1) tertarikkah siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) kesulitan apa yang dialami siswa dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan, (3) bagaimana tanggapan siswa terhadap

model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (4) bagaimana tanggapan siswa ketika dilaksanakan diskusi dan kerja kelompok, (5) bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tes menyampaikan laporan perjalanan, (6) model pembelajaran seperti apa yang siswa sukai dan siswa harapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Siswa yang diwawancarai yaitu Nurlaily Rosida dan Budiana Intan yang memperoleh nilai tertinggi, Darriel Bimantara dan Eko Adi Prasetyo yang memperoleh nilai cukup atau sedang, Wahyu Bandar dan Danang Harianto yang memperoleh nilai rendah.

Sebelum memulai wawancara peneliti menjelaskan tujuan wawancara kepada siswa yang diwawancarai. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui kesulitan/hambatan dan kemudahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, cukup/sedang, dan terendah mengungkapkan perasaan senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Begitu pula saat ditanya bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan, mereka secara keseluruhan menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat cocok dan bagus diterapkan pada pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka ada yang tertarik dan ada

yang tidak tertarik dengan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Mereka kadang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh kurang terbiasanya mereka dalam menyampaikan laporan perjalanan di depan umum dan juga kurang latihan.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut karena selain dalam pembelajaran dituntut untuk sering berlatih, pembelajaran dengan tipe tersebut dapat memperlancar siswa saat berbicara di depan umum dan juga sangat menarik. Alasan lain yang membuat siswa tertarik adalah siswa dituntut untuk berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan baru serta siswa dipancing kekreativitasannya dalam berbicara. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan karena belum terbiasa menyampaikan laporan perjalanan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap cara menyampaikan laporan perjalanan dengan baik dan benar.

4.1.2.2.4 Hasil Sosiometri

Sosiometri digunakan untuk mengetahui kinerja siswa dalam kelompok saat mengikuti proses pembelajaran. Lembar sosiometri memuat kinerja tiap anggota kelompok yang paling baik dalam menyampaikan laporan perjalanan. Setiap siswa mengamati perilaku dan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan semua anggota kelompoknya. Kemudian, setiap siswa menuliskan nama-nama anggota kelompoknya yang sesuai dengan kategori yang tercantum

dalam lembar sosiometri siswa.

Hal-hal yang tercantum dalam lembar sosiometri yaitu: (1) teman sekelompok yang paling aktif dalam membantu teman. (2) teman sekelompok yang paling disukai siswa dan alasannya, (3) teman sekelompok yang paling rajin berlatih berbicara, dan (4) teman sekelompok yang berbicara paling baik.

Hasil sosiometri tiap kelompok dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. A, B, C, D pada kolom 1 adalah nama anggota kelompok yang memilih, sedangkan A, B, C, D pada baris pertama adalah nama anggota kelompok yang dipilih. Pada baris 2 kolom 1 = anggota kelompok yang paling aktif membantu teman, 2 = anggota kelompok yang paling disukai, 3 = anggota kelompok yang paling rajin berlatih berbicara, dan 4 = anggota kelompok yang paling baik dalam berbicara.

Tabel 15. Hasil Sosiometri Kelompok I Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Elza M.				Chatur Y.				Arum K.				Annisa F.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Elza Meilia			√		√		√							√		
Chatur Yuliatin	√						√			√						√
Arum Kinanti	√	√		√			√									
Annisa Fitri		√		√	√		√									
Jumlah	2	2	1	2	2	-	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok I terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Chatur Yuliatin adalah siswa yang paling banyak dipilih oleh teman

sekelompoknya pada aspek ke tiga, yaitu aspek siswa yang paling rajin berlatih. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, terutama karena menurut kelompoknya dia paling rajin berlatih berbicara.

Tabel 16. Hasil Sosiometri Kelompok II siklus I

Dipilih Pemilih	Dhiaz D.				Darriel B.				Magnolianawati				Bima B.A.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Dhiaz D.						√		√		√	√	√	√			
Darriel B.	√			√							√			√		
Magnolianawati	√	√	√	√												
Bima Bayu Aji	√	√	√	√								√				
Jumlah	3	2	2	3	-	1	-	1	-	1	2	2	1	1	-	-

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam tiap kelompok II terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Dhiaz adalah siswa yang paling populer. Dia banyak dipilih oleh teman sekelompoknya pada semua aspek, terutama pada aspek pertama dan keempat. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, karena menurut kelompoknya dia paling aktif membantu teman dan paling baik dalam berbicara.

Table 17. Hasil Sosiometri Kelompok III Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Nur Laily				Wahyu B.N.				Yasinta M.				Dian Lestari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Nur Laily							√			√			√			√
Wahyu B.N.	√	√		√											√	
Yasinta M.S.	√	√		√										√		
Dian Lestari	√	√	√	√												
Jumlah	3	3	1	3	-	-	1	-	-	1	-	-	1	1	1	1

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam tiap kelompok III juga terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah ,poin yang didapatkan, siswa bernama Nur Laily adalah siswa yang paling populer pada semua aspek, terutama pada aspek pertama, kedua, dan keempat. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, karena menurut kelompoknya dia paling aktif membantu teman, paling disukai teman, dan paling baik dalam berbicara.

Tabel 18. Hasil sosiometri Kelompok IV Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Opiana R.				Budiana I.				Winda C.				Dena W.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Opiana Riska					√						√			√		√
Budiana Intan	√						√			√						√
Winda Chusnul	√	√	√					√								
Dena W.	√	√	√					√								
Jumlah	3	2	2	-	1	-	1	2	-	1	1	-	-	1	-	2

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam tiap kelompok IV juga terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Opiana Riska adalah siswa yang paling populer pada aspek pertama. Dia dipilih temannya sebagai siswa yang aktif membantu teman sekelompoknya, selain itu dia juga siswa yang paling disukai dalam kelompok IV ini dan siswa yang paling rajin berlatih dalam kelompok, sedangkan siswa yang berbicara yang paling baik dalam kelompok IV adalah Budiana Intan dan Dena W, keduanya mendapatkan poin sama.

Tabel 19. Hasil Sosiometri Kelompok V Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Okky Tia S.				Azmi Haris				Dwi K.				M. Ansori			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Okky Tia S.					√					√		√				√
Azmi Haris	√									√		√				√
Dwi Kuncoro			√		√							√		√		
M. Ansori		√		√					√		√					
Jumlah	1	1	1	1	2	-	-	-	1	2	1	3	-	1	2	-

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam tiap kelompok V juga terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Dwi Kuncoro adalah siswa yang paling banyak dipilih temannya pada aspek keempat. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, terutama karena menurut kelompoknya dia paling baik dalam berbicara.

Tabel 20. Hasil Sosiometri kelompok VI Siklus I

Dipilih / Pemilih	Indra L.				M.Kharisma				Bramukti				Atika K.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Indra L.				√	√					√						√
M. Kharisma H		√		√					√							√
Bramukti R.P	√						√	√						√		
Atika Kurnia S.			√	√	√					√						
Jumlah	1	1	1	3	2	-	1	1	1	2	-	-	-	1	2	-

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok VI terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Indra adalah siswa yang paling banyak dipilih oleh teman sekelompoknya pada aspek keempat, yaitu aspek siswa yang paling baik dalam berbicara. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, terutama karena menurut kelompoknya dia paling baik dalam berbicara.

Tabel 21. Hasil Sosiometri kelompok VII Siklus I

Dipilih / Pemilih	Yulia S.				Satriyo N.P.				Ayu W.				Mahendrika			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Yulia Setiawati						√	√		√			√				
Satriyo N.P.	√	√									√	√				
Ayu Wulansari		√		√	√										√	
Mahendrika			√			√			√			√				
Jumlah	1	2	1	1	1	2	1	-	2	-	1	3	-	-	1	-

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok VII kurang terjalin dengan baik. Terlihat dalam tabel diatas

siswa bernama Mahendrika kurang aktif dalam kelompoknya. Dalam kelompok VII siswa yang paling aktif membantu teman adalah Ayu Wulansari, dia juga siswa yang berbicaranya paling baik dalam kelompok ini.

Tabel 22. Hasil Sosiometri kelompok VIII Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Eko Adi P				Deni Aji W				Cicik S.				Ditya Yogie			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Eko Adi P					√		√	√	√							
Deni Aji W			√	√					√	√						
Cicik S.	√	√						√			√					
Ditya Yogie P	√					√		√			√					
Jumlah	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 22 diatas, dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok VIII kurang terjalin dengan baik. Terdapat seorang siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Dalam kelompok ini siswa yang bernama Ditya Yogie terkesan pasif dalam kelompoknya, sehingga kurang dapat perhatian dalam kelompoknya, sedangkan dalam kelompok VIII siswa yang paling baik dalam berbicara adalah Deni Aji W.

Tabel 23. Hasil Sosiometri kelompok IX Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Lutfi Indra				Cyntia Dewi				Abu Choiri				Okti R.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Lutfi Indra M					√			√			√			√		
Cyntia Dewi	√	√										√			√	
Abu Choiri			√		√	√		√								
Okti Ristiyanti					√		√	√		√						
Jumlah	1	1	1	-	3	1	1	3	-	1	1	1	-	1	1	-

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok IX terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Cyntia Dewi adalah siswa yang paling populer. Dia banyak dipilih oleh teman sekelompoknya pada semua aspek, terutama pada aspek pertama dan keempat. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, karena menurut kelompoknya dia paling aktif membantu teman dan paling baik dalam berbicara.

Tabel 24. Hasil Sosiometri kelompok X Siklus I

Dipilih \ Pemilih	Danang H.				Dina Nur A.				Rizki A.				Dwi Surya P			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Danang H.						√			√			√				√
Dina Nur A.		√							√		√	√				
Rizki Andika			√		√			√						√		
Dwi Surya P.		√			√	√						√				
Jumlah	-	2	1	-	2	2	-	1	2	-	1	3	-	1	1	

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok X terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Rizki Andika adalah siswa yang paling banyak dipilih oleh teman sekelompoknya pada aspek keempat, yaitu aspek siswa yang paling baik dalam berbicara. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, terutama karena menurut kelompoknya dia paling baik dalam berbicara.

4.1.2.2.5 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada siklus I menggunakan dokumentasi foto dan dokumentasi video.

4.1.2.2.5.1 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, diskusi kelompok ahli, dan kerjasama dalam kelompok asal. Deskripsi gambar pada siklus I selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 3. Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 3 diatas menunjukkan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru memberikan apersepsi dan menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran yang

akan dilaksanakan. Kemudian, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu. Gambar 3 di atas menunjukkan kegiatan saat guru sedang menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Materi yang dijelaskan guru yaitu mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan laporan perjalanan dan penjelasan mengenai pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sebagian besar siswa terlihat serius dan semangat dalam pembelajaran. Namun, terlihat pula ada siswa yang duduk dibangku belakang tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru dan cenderung mengganggu teman sebelahnya.



Gambar 4. Aktivitas Siswa Bekerjasama dalam Kelompok Ahli

Gambar 4 diatas, memperlihatkan aktivitas siswa ketika bekerjasama didalam kelompok ahli. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya

guru meminta siswa untuk berkelompok beranggotakan 4 orang siswa. Kemudian anggota tiap kelompok dipecah sementara, sesuai dengan materi yang disukai dan dikumpulkan menjadi Satu kelompok didalam kelompok ahli. Anggota kelompok ahli berjumlah sepuluh orang. Sebelum siswa berlatih menyampaikan laporan perjalanan di dalam kelompok asal, siswa terlebih dahulu berdiskusi dan bertukar informasi tentang hal-hal yang akan di ungkapkan didalam kelompok asal. Kemudian siswa membuat catatan tentang materi laporan perjalanan. Catatan tersebut adalah hasil diskusi dari kelompok ahli yang akan mereka sampaikan didalam kelompok asal. Di dalam kelompok ahli, siswa dapat saling membantu bertukar informasi yang dibutuhkan tentang keterampilan menyampaikan laporan perjalanan. Pada gambar diatas terlihat kelompok ahli yang sedang serius berdiskusi dan aktif berkerjasama dengan teman sekelompoknya serta guru yang selalu memberi pengarahan kepada siswa yang merasa kesulitan.



Gambar 5. Aktivitas Siswa Bekerjasama dalam Kelompok Asal

Gambar 5 di atas memperlihatkan aktivitas siswa saat bekerjasama berlatih menyampaikan laporan perjalanan didepan teman-temannya dalam kelompok asal. Setelah siswa membuat catatan tentang materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli, yang akan disampaikan dalam kelompok asal, siswa kemudian bekerjasama berlatih menyampaikan laporan perjalanan didepan teman-temannya dalam kelompok asal. Siswa yang lain memperhatikan temannya berlatih, kemudian memberi masukan tentang kelebihan dan kekurangan temannya saat berbicara. Setelah menerima masukan, kemudian siswa tersebut berdiskusi dengan teman sekelompoknya mencari solusi atas kekurangan dan kelemahannya saat berlatih menyampaikan laporan perjalanan. Pada gambar diatas terlihat beberapa kelompok asal yang sedang serius bekerjasama menyampaikan laporan perjalanan dengan teman sekelompoknya masing-masing.

4.1.2.2.5.2 Dokumentasi Video

Dokumentasi video ini dilakukan pada proses pembelajaran siklus I. Dokumentasi video ini bertujuan untuk merekam aktifitas siswa selama pembelajaran dan sebagai bukti nyata telah dilakukan penelitian pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Dokumentasi video ini berdurasi sekitar 45 menit, setelah mengalami pengeditan dan pemotongan bagian-bagian yang dirasa kurang penting.

Kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian memberikan apersepsi untuk memancing minat siswa. Siswa kemudian diminta membaca ringkasan materi yang ada didalam buku teks bahasa Indonesia, setelah selesai guru dan siswa bertanya jawab

mengenai materi tentang kompetensi menyampaikan laporan perjalanan. Sebelum memberikan tugas, guru menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan.

Kegiatan inti dalam pembelajaran, diawali dengan guru menugaskan siswa untuk membentuk sebuah kelompok kecil beranggotakan 4 siswa. Untuk menghindari materi yang sama dalam satu kelompok asal, guru memberikan pilihan kategori pada siswa dalam kelompok tersebut, yaitu kategori waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan. Siswa dengan kategori yang sama dalam tiap kelompok asal kemudian bergabung untuk saling bertukar informasi di dalam kelompok ahli. Setelah informasi yang dibutuhkan cukup, siswa kembali kekelompok asal mereka. Siswa kemudian berlatih berbicara menyampaikan materi laporan perjalanan yang didapatkannya dalam kelompok asal tersebut.

Saat salah seorang anggota kelompoknya berlatih berbicara, anggota kelompok yang lain memperhatikan gaya berbicara teman sekelompoknya tersebut. Setelah selesai berbicara, siswa tersebut kemudian diberi masukan dan saran mengenai gaya bicaranya dari anggota kelompok yang lain.

Langkah selanjutnya adalah evaluasi mengenai kemampuan berbicara dalam menyampaikan laporan perjalanan siswa. Setelah siswa berlatih dalam kelompok asal, siswa kemudian dievaluasi secara individu didepan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah dilakukan

sebelumnya. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu secara bersama-sama. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar apa yang telah dipelajari siswa tadi secara acak. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak mudah melupakan pelajaran yang mereka dapat pada hari itu.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dilakukan pada siklus I ini mulai disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan pada siklus I secara keseluruhan menunjukkan kategori baik pada tiap aspeknya, kecuali pada aspek gaya pengucapan dalam kategori cukup. Namun, hasil tes menyampaikan laporan perjalanan pada siklus I ini nilai rata-rata semua aspeknya masih berada di bawah target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu hanya mencapai 65,33. Padahal target yang ditetapkan peneliti sebagai nilai ketuntasan belajar adalah 70,00, sehingga tindakan pada siklus II perlu dilakukan.

Masih rendahnya nilai berbicara siswa dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan masih dirasakan baru oleh siswa, sehingga cara belajar seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Kebanyakan siswa masih merasa malu-malu untuk berlatih berbicara menyampaikan laporan perjalanan, sehingga saat berbicara menyampaikan laporan perjalanan hasilnya kurang maksimal. Sebagian besar siswa masih merasa grogi, malu, dan tidak percaya diri saat berbicara. Masalah ini

dapat diatasi dengan : (1) memberikan penjelasan ulang kepada siswa tentang pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) memperbaiki posisi tiap kelompok; dan (3) memberikan pancingan berupa hadiah yang menarik minat siswa. Dengan demikian perlu diadakan siklus II agar nilai siswa dapat mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil nontes siklus I, belum terlihat perubahan tingkah laku positif siswa yang menonjol. Pada siklus I, masih ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, siswa masih malu-malu untuk berlatih berbicara dalam kelompok, dan siswa masih merasa grogi, malu, dan tidak percaya diri saat menyampaikan laporan perjalanan di depan teman-temannya.

4.1.3 Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II ini dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang daripada siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar, hasil penelitian yang berupa tes kompetensi menyampaikan laporan perjalanan siswa meningkat. Selain itu pada siklus II ini suasana pembelajaran lebih nyaman daripada siklus I. Seperti halnya siklus I, pemaparan hasil penelitian siklus II ini dilakukan dengan cara penyajian tabel dan penjelasan makna tabel tersebut untuk hasil tes dan pemaparan secara deskriptif untuk data-data nontes. Selengkapannya, hasil tes dan nontes pada siklus II ini dijelaskan pada bagian berikut ini .

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II ini hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini.

Tabel 25.

Hasil Tes Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Kelengkapan informasi	4,9	Sangat Baik
2	Ketepatan struktur dan kosakata	3,275	Baik
3	Kelancaran	3,175	Baik
4	Pemilihan kata dan ungkapan (diksi)	3,25	Baik
5	Jeda dan intonasi	3,15	Baik
6	Gaya pengucapan	3,125	Baik
7	Kenyaringan suara	3,075	Baik
	Jumlah nilai rata-rata	23,95	
	Jumlah skor maksimal	30	
	$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \frac{23,95}{30} \times 100 = 79,83$		

Berdasarkan data pada tabel 25 diatas dapat diketahui, keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah baik. Hal ini tampak pada nilai rata-rata keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa, yaitu 79,83 termasuk dalam skala nilai baik. Dengan demikian, secara keseluruhan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa sudah baik karena telah melebihi nilai ketuntasan belajar yaitu nilai 70 dalam rata-rata kelas.

Dari tujuh aspek penilaian, enam aspek masuk dalam kategori baik. Aspek ketepatan struktur kalimat (3,275), aspek kelancaran (3,175), aspek pemilihan kata dan ungkapan (diksi) (3,25), aspek jeda dan intonasi (3,15), aspek gaya pengucapan (3,125), dan aspek kenyaringan suara (3,075) masuk dalam kategori baik. Sedangkan aspek kelengkapan informasi masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata siswa (4,9). Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah mampu menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil tes siklus II keterampilan menyampaikan laporan perjalanan secara lengkap dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

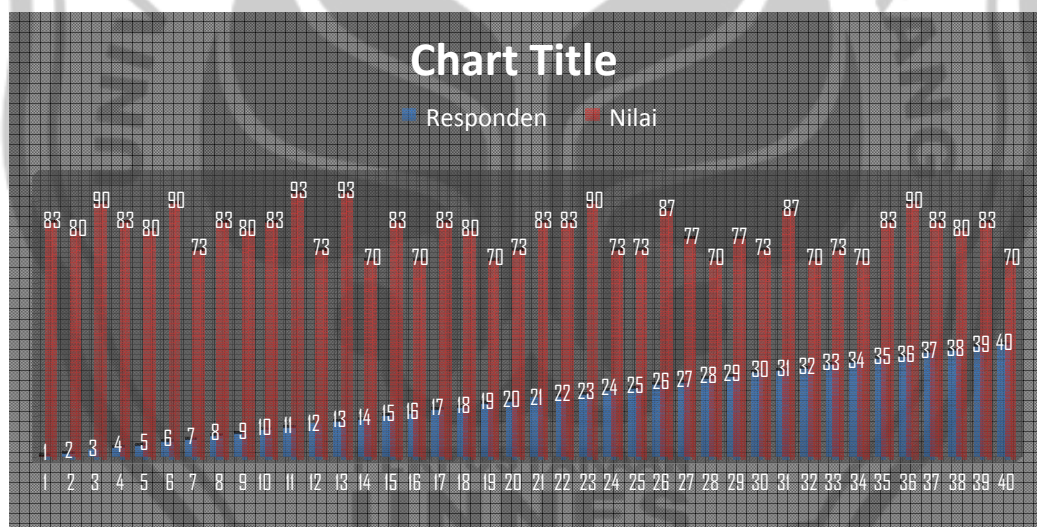


Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan Siklus II

Pada diagram 2 dapat diketahui hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa mencapai 79,83 atau dalam kategori baik. Dalam siklus II ini

nilai rata-rata setiap aspeknya mengalami peningkatan, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal kompetensi menyampaikan laporan perjalanan, yaitu 70.

4.1.3.1.1 Aspek Kelengkapan Informasi

Pada aspek kelengkapan informasi, penilaiannya masih difokuskan pada kelengkapan siswa dalam mengungkapkan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Hasil penilaian tes siklus II aspek kelengkapan informasi dapat dilihat pada tabel 26 di bawah ini.

Tabel 26. Hasil Tes Siklus II Aspek Kelengkapan Informasi

No	Rentang Skor	Skala nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase
1	4,81-6,00	Sangat	29	152	72,5
2	3,61-4,80	Baik	11	44	27,5
3	2,41-3,60	Cukup	0	0	0
4	1,20-2,40	Kuarng	0	0	0
5	0,00-1,20	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	196	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{196}{40} = 4,9$					

Data tabel 26 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek kelengkapan informasi dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 4,9. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor

4,81-6,00 dicapai 29 siswa atau 72,5%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3,61-4,80 Dicapai 11 siswa atau 27,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2,41-3,60 tidak ada yang mendapatkannya atau 0%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1,21 - 2,40 tidak ada yang mendapatkannya atau 0%, dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0-1,20 juga tidak ada yang yang mendapatkannya.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek kelengkapan informasi mencapai 4,9 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 29 siswa yang termasuk dalam skala nilai sangat baik dan ada 11 siswa dalam skala nilai baik. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa dalam aspek kelengkapan informasi terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata kelas sebesar 4,25 pada saat siklus I dan meningkat menjadi 4,9 pada siklus II. Jadi, kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi dapat dikatakan sudah baik. Siswa sudah mampu mencari informasi mengenai waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan informasi tentang peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan. Siswa juga sudah mampu menggunakan pilihan kata yang sesuai dan menarik di depan teman-temannya.

4.1.3.1.2 Aspek Ketepatan Struktur Kalimat

Pada aspek ketepatan struktur kalimat, penilaiannya masih difokuskan pada ketepatan penggunaan struktur kalimat ketika menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus II aspek ketepatan struktur dan kosa kata tampak pada tabel 27 di bawah ini.

Tabel 27. Hasil Tes Siklus II Aspek ketepatan Struktur Kalimat

No	Rentang Skor	Skala nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat	14	56	35
2	3	Baik	23	69	57,5
3	2	Cukup	3	6	7,5
4	1	Kuarng	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	131	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{131}{40} = 3,275$					

Data tabel 27 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek ketepatan struktur kalimat dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 3,275. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 14 siswa atau 35%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 23 siswa atau 57,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 3 siswa atau 7,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor I tidak ada yang mendapatkannya atau 0%, dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak ada yang mendapatkannya atau 0%.

Dalam aspek ketepatan struktur kalimat, nilai rata-rata siswa mencapai 3,275 dan termasuk dalam kategori baik. pada aspek ketepatan struktur kalimat ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata kelas sebesar 2,525 pada saat siklus I kemudian meningkat menjadi 3,275 pada siklus II. Siswa yang termasuk dalam skala nilai sangat baik ada 14, siswa dalam skala nilai baik ada 23, dan siswa dalam skala nilai cukup sebanyak 3 siswa. Dengan demikian siswa

kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dapat dikatakan sudah baik dalam menggunakan struktur kalimat yang tepat saat menyampaikan laporan perjalanan.

4.1.3.1.3 Aspek Kelancaran

Penilaian pada aspek kelancaran masih difokuskan pada kelancaran siswa dalam menyampaikan laporan perjalanannya. Hasil penilaian tes siklus I aspek kelancaran tampak pada tabel 28 di bawah ini.

Tabel 28. Hasil Tes Siklus II Aspek Kelancaran

No	Rentang Skor	Skala nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat	9	36	22,5
2	3	Baik	29	87	72,5
3	2	Cukup	2	4	5
4	1	Kuarng	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	127	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{127}{40} = 3,175$					

Data tabel 28 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek kelancaran dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 3,175. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 9 siswa atau 22,5%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 29 siswa atau 72,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 2 siswa atau 5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak dicapai siswa atau 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek kelancaran mencapai 3,175 dan termasuk dalam kategori baik. pada aspek kelancaran ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata kelas sebesar 2,675 pada saat siklus I kemudian meningkat menjadi 3,175 pada siklus II. Itu artinya sebagian besar siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah mampu untuk menyampaikan laporan perjalanan dengan lancar.

4.1.3.1.4 Aspek Pemilihan Kata dan Ungkapan

Penilaian pada aspek ini masih difokuskan pada penggunaan pilihan kata (diksi) dan ungkapan atau bahasa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus II aspek kebahasaan tampak pada tabel 29 di bawah ini.

Tabel 29. Hasil Tes Siklus II Aspek pemilihan Kata dan Ungkapan

No	Rentang Skor	Skala nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat	12	48	30
2	3	Baik	26	78	65
3	2	Cukup	2	4	5
4	1	Kuarng	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	130	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{130}{40} = 3,25$					

Data tabel 29 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek pilihan kata dan ungkapan dalam menyampaikan laporan perjalanan mencapai nilai rata-rata 3,25. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 12 siswa atau 30%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai oleh 26 siswa atau

65%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 2 siswa atau 5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 tidak dicapai siswa atau 0%.

Dalam aspek pemilihan kata dan ungkapan, nilai rata-rata siswa mencapai 3,25 dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata siswa sebesar 2,55 pada saat siklus I, kemudian meningkat menjadi 3,25 pada siklus II. Itu artinya sebagian besar siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah mempunyai kemampuan yang baik dalam aspek pilihan kata dan ungkapan.

4.1.3.1.5 Aspek Jeda dan Intonasi

Pada aspek jeda dan intonasi, penilaiannya masih difokuskan pada pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus II aspek jeda dan intonasi tampak pada tabel 30 di bawah ini.

Tabel 30. Hasil Tes Siklus II Aspek Jeda dan Intonasi

No	Rentang Skor	Skala nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1	4	Sangat	10	40	25
2	3	Baik	26	78	65
3	2	Cukup	4	8	10
4	1	Kuarng	0	0	0
5	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	126	100
Nilai rata-rata = $\frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}}$				$\frac{126}{40} = 3,15$	

Data tabel 30 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek jeda dan intonasi mencapai nilai rata-rata 3,15. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 10 siswa atau 25%. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 26 siswa atau 65%, Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 4 siswa atau 10%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak dicapai siswa adalah 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek jeda dan intonasi mencapai 3,15 dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek penjedaan dan intonasi ini juga terjadi peningkatan prestasi siswa dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa, yaitu 2,575 pada saat siklus I dan meningkat menjadi 3,15 pada siklus II. Itu artinya sebagian besar siswa sudah mampu untuk mengatur jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara menyampaikan laporan perjalanan.

4.1.3.1.6 Aspek Gaya Pengucapan

Pada aspek gaya pengucapan, penilaiannya masih difokuskan pada keserasian ekspresi wajah, gerak, sikap dan ucapan siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus II aspek gaya pengucapan tampak pada tabel 31 di bawah ini.

Tabel 31. Hasil Tes Siklus II Aspek Gaya Pengucapan

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1.	4	Sangat Baik	10	40	25
2.	3	Baik	25	75	62,5
3.	2	Cukup	5	10	12,5
4.	1	Kurang	0	0	0
5.	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	125	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{125}{40} = 3,125$					

Data tabel 31 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek gaya pengucapan mencapai nilai rata-rata 3,125. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 10 siswa atau 25 %. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 25 siswa atau 62,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 5 siswa atau 12,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak dicapai siswa atau 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek gaya pengucapan mencapai 3,125 dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek gaya pengucapan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dari nilai rata-rata 2,5 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,125 pada siklus II. Itu artinya sebagian besar siswa sudah mampu untuk berekspresi dalam berbicara menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

4.1.3.1.7 Aspek Kenyaringan Suara

Pada aspek kenyaringan suara, penilaiannya difokuskan pada kemampuan vokal siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan. Hasil penilaian tes siklus II aspek kenyaringan suara tampak pada tabel 32 di bawah ini.

Tabel 32. Hasil Tes Siklus II Aspek Kenyaringan Suara

No	Rentang Skor	Skala Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)
1.	4	Sangat Baik	8	32	20
2.	3	Baik	27	81	67,5
3.	2	Cukup	5	10	12,5
4.	1	Kurang	0	0	0
5.	0	Gagal	0	0	0
Jumlah			40	123	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot skor}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{123}{40} = 3,075$					

Data tabel 32 menunjukkan tingkat keterampilan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang pada aspek kenyaringan suara mencapai nilai rata-rata 3,075. Hasil tersebut meliputi keterampilan siswa pada skala nilai sangat baik dengan rentang skor 4 dicapai 8 siswa atau 20 %. Skala nilai baik dengan rentang skor 3 dicapai 27 siswa atau 67,5%. Skala nilai cukup dengan rentang skor 2 dicapai 5 siswa atau 12,5%. Skala nilai kurang dengan rentang skor 1 tidak dicapai siswa atau 0% dan skala nilai gagal dengan rentang skor 0 juga tidak dicapai siswa atau 0%.

Nilai rata-rata siswa dalam aspek kenyaringan suara sudah mencapai 3,075 dan termasuk dalam kategori baik. Pada aspek kenyaringan suara ini terjadi

peningkatan yang cukup baik dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa, yaitu 2,525 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,075. Itu artinya secara keseluruhan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah mampu untuk bersuara nyaring dalam berbicara menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian dari data nontes pada siklus II diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, sosiometeri, dan dokumentasi foto yang dipaparkan sebagai berikut :

4.1.3.2.1 Observasi

Observasi pada siklus II ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi siklus II ini meliputi perilaku yang ditunjukkan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini juga dilakukan untuk memperoleh data selengkap mungkin mengenai perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam siklus II ini, peneliti merasa ada perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini mereka mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan peneliti dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang peneliti terapkan

dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Siswa terlihat mulai merespon positif pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 33 di bawah ini.

Tabel 33. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Total	Skor Maks
1.	Respon pertama siswa saat pertama kali guru menginformasikan kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	B	A
2.	Keaktifan siswa dalam mencari materi dalam kelompok ahli	A	A
3.	Keaktifan siswa mendiskusikan materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli	B	A
4.	Keberanian dan antusias siswa untuk berlatih menyampaikan materi laporan perjalanan yang dikuasainya dalam kelompok asal	B	A
5.	Antusias siswa mendengarkan temannya berbicara	B	A
6.	Keaktifan siswa memberi tanggapan terhadap berbicara temannya	B	A
7.	Sikap menerima tanggapan dari teman	B	A
8.	Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	B	A

Keterangan :

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Dalam siklus II ini, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan terdeskripsi melalui

observasi. Berbeda dengan siklus I, respon yang diberikan siswa pada siklus II ini jauh lebih baik. Selama pembelajaran berlangsung siswa mengikutinya dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh, respon pertama siswa saat guru menginformasikan kembali kegiatan menyampaikan laporan perjalanan, siswa terlihat lebih antusias daripada saat pembelajaran sebelumnya. Siswa terlihat kurang puas terhadap hasil tes menyampaikan laporan perjalanan pada saat siklus I, sehingga siswa bersemangat untuk memperbaikinya. Pada siklus II ini siswa lebih berani untuk menanyakan tentang cara berbicara yang baik pada peneliti. Mereka tanpa malu-malu juga mengakui kelemahannya saat berbicara dan menanyakan cara mengatasinya.

Selanjutnya, saat siswa bergabung dalam kelompok ahli, siswa terlihat aktif dalam mencari materi yang akan mereka ungkapkan dalam tes menyampaikan laporan perjalanan. Mereka bahkan sudah mempersiapkannya dari rumah sehingga siswa terlihat lebih tenang dan tidak bingung dalam mencari materi yang akan mereka ungkapkan dalam berbicara. Seperti pada kelompok ahli dalam siklus I, kelompok ahli dalam siklus II ini juga berdiskusi mencari waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan.

Setelah data terkumpul, siswa langsung kembali ke kelompok asal mereka. Berbeda dengan saat siklus I, pada siklus II ini siswa lebih cepat menemukan kelompoknya. Dalam kelompok asal ini mereka terlihat lebih antusias dan lebih berani berlatih berbicara menyampaikan materi bagiannya.

Saat siswa berlatih berbicara, peneliti mengamati kegiatan tersebut dan peneliti juga memberikan beberapa masukan mengenai gaya berbicara siswa.

Pada saat siswa berbicara, siswa yang lain antusias untuk mendengarkannya. Hal ini terlihat saat salah seorang siswa selesai berbicara siswa yang lain memberikan tanggapan mengenai kekurangan dan kelebihan temannya agar nantinya dapat memperbaiki kekurangannya tersebut dan dapat berbicara lebih baik lagi. Siswa yang diberi tanggapan terlihat senang menerima masukan dari teman sekelompoknya, mereka berterima kasih atas kritik yang diberikan dan memberikan alasan tentang kekurangannya pada saat dia berbicara.

Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II ini dapat dikatakan baik. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Siswa tidak lagi terlihat malu-malu di awal pembelajaran, dan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Mereka juga dengan cepat dapat menempatkan diri dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Ketika mereka berkelompok mencari materi dalam laporan perjalanan, mereka terlihat lebih aktif, dan mereka juga mendiskusikannya dalam kelompok. Dalam kelompok asal mereka juga terlihat bersemangat dalam berlatih berbicara menyampaikan materi bagiannya. Mereka saling berkomentar mengenai gaya berbicara temannya, sehingga kelas terlihat lebih hidup dibanding pada saat siklus I.

4.1.3.2.2 Jurnal

Jurnal dalam siklus II ini sama dengan jurnal dalam siklus I. Terdapat dua jenis jurnal, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan guru dan siswa selama pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

1) Jurnal Guru

Pengisian jurnal guru dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas saat penelitian. Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terdapat dalam jurnal guru yaitu: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) catatan mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (3) catatan tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (4) catatan tentang perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (5) catatan tentang pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan; (6) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul pada saat pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan objek yang diamati dan dirasakan peneliti saat menjalankan pembelajaran yang tertulis dalam jurnal, dapat dijelaskan

bahwa guru merasa puas terhadap proses pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan yang berlangsung. Semua siswa mengikuti pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan dengan baik. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, mereka dengan antusias mendengarkan penjelasan guru.

Pada saat disuruh berkelompok, mereka juga dengan cepat menempatkan diri. Saat bekerjasama dalam kelompok ahli, mereka terlihat lebih serius daripada saat siklus I. Rata-rata anggota kelompok bisa saling membantu saat berlatih menyampaikan laporan perjalanan dalam kelompok. Mereka saling memberikan masukan tentang kekurangan dan kelemahan mereka saat berbicara. Siswa yang semula malas berlatih juga lebih semangat untuk berlatih, karena dia tidak mau kalah dengan teman-temannya yang lain.

Guru merasa adanya perubahan perilaku positif pada siswa saat pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siklus II ini berlangsung. Mereka terlihat sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan konsentrasi. Wajah mereka terlihat senang saat melaksanakan pembelajaran. Hal lain yang menunjukkan perubahan perilaku positif siswa adalah suasana kelas yang terlihat lebih kondusif daripada saat siklus I.

2) Jurnal Siswa

Pengisian jurnal siswa pada siklus II ini dilakukan seluruh siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang. Sama dengan siklus I, pengisian jurnal

siswa pada siklus II dilakukan setelah kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selesai. Tujuan diadakan jurnal siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Jurnal siswa yang diisi meliputi lima pertanyaan yaitu: (1) bagaimanakah kesan siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) bagaimanakah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan, (3) bagaimanakah kesan siswa terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran, (4) apakah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan (5) bagaimanakah saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Menurut sebagian besar siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang, mereka merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran ini, karena dapat menambah pengetahuan. Beberapa siswa mengatakan, pembelajaran ini baru mereka alami, namun mereka merasa senang ketika melihat cara berbicara teman-teman mereka. Selanjutnya, saat ditanya mengenai perlunya kerja kelompok dalam pembelajaran ini, sebagian besar siswa mengatakan sangat setuju. Mereka berpendapat dengan adanya kelompok ini mereka dapat berlatih berbicara dengan lebih santai. Mereka juga mengatakan senang dengan adanya kelompok ini karena mereka bisa saling bekerjasama dan saling membantu dengan teman mengenai cara berbicara dan berekspresi yang baik.

Kesulitan sebagian besar siswa adalah dalam berekspresi, mereka merasa gugup bila berbicara di depan kelas meskipun sudah berlatih dalam kelompok. Ada juga yang mengatakan belum dapat menguasai cara berbicara yang baik. Selain itu, beberapa siswa menyatakan masalah suara atau vokal yang kurang keras. Siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Terlihat dari pernyataan siswa yang menyatakan ingin pembelajaran seperti ini lagi saat ditanya pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan. Bahkan, menurut beberapa siswa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat membantu dalam memahami pelajaran.

4.1.3.2.3 Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada siklus II. Sasaran wawancara difokuskan pada 6 siswa, yaitu 2 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, 2 siswa yang mendapatkan nilai sedang/Cukup, dan 2 siswa yang mendapatkan nilai rendah pada hasil tes menyampaikan laporan perjalanan. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara pada siklus II ini sama dengan siklus I.

Wawancara ini mengungkap 6 pertanyaan, yaitu (1) tertarikkah siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (2) kesulitan apa yang dialami siswa dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan, (3) bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (4) bagaimana tanggapan siswa ketika dilaksanakan diskusi dan kerja kelompok, (5) bagaimana

tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tes menyampaikan laporan perjalanan, (6) model pembelajaran seperti apa yang siswa sukai dan siswa harapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Siswa yang diwawancarai yaitu Nurlaily Rosida dan Budiana Intan yang memperoleh nilai tertinggi, Ayu Wulansari dan Dian lestari yang memperoleh nilai cukup atau sedang, Wahyu Bandar dan Danang Harianto yang memperoleh nilai rendah.

Seperti saat siklus I, sebelum memulai wawancara peneliti menjelaskan tujuan wawancara kepada siswa yang diwawancarai. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui kesulitan atau hambatan dan kemudahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi, cukup atau sedang, dan terendah mengungkapkan perasaan senang dan tertarik terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Mereka menyatakan dengan pembelajaran seperti ini mereka lebih cepat dalam menyerap pelajaran dan dapat belajar bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Begitu pula saat ditanya bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Mereka secara keseluruhan menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat cocok dan bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran kompetensi menyampaikan laporan perjalanan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka tertarik dengan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Mereka kadang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh kurang terbiasanya mereka dalam menyampaikan laporan perjalanan di depan umum dan karena kurang latihan. Ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut karena selain dalam pembelajaran dituntut untuk sering berlatih, pembelajaran dengan tipe tersebut dapat memperlancar siswa saat berbicara di depan umum dan sangat menarik. Alasan lain yang membuat siswa tertarik adalah mereka merasa senang dapat bekerjasama dengan teman-temannya dalam kelompok, mereka dapat saling membantu dan mencari pemecahan masalah dengan suasana nyaman dan tidak canggung dalam mendiskusikan masalah-masalahnya. Dalam pembelajaran ini, siswa juga dituntut untuk berpikir kritis agar mendapatkan pengetahuan baru serta siswa dipancing kekreativitasannya dalam berbicara.

4.1.3.2.4 Hasil Sosiometri

Sosiometri digunakan untuk mengetahui kinerja siswa dalam kelompok saat mengikuti proses pembelajaran. Lembar sosiometri memuat kinerja tiap anggota kelompok yang paling baik dalam menyampaikan laporan perjalanan. Setiap siswa mengamati perilaku dan berbicara semua anggota kelompoknya. Kemudian, setiap siswa menuliskan nama-nama

anggota kelompoknya yang sesuai dengan kategori yang tercantum dalam lembar sosiometri siswa.

Hal-hal yang tercantum dalam lembar sosiometri yaitu : (1) teman sekelompok yang paling aktif dalam membantu teman, (2) teman sekelompok yang paling disukai siswa dan alasannya, (3) teman sekelompok yang paling rajin berlatih berbicara, (4) teman sekelompok yang berbicara paling baik.

Hasil sosiometri tiap kelompok dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. A, B, C, D pada kolom 1 adalah nama anggota kelompok yang memilih, sedangkan A, B, C, D pada baris pertama adalah nama anggota kelompok yang dipilih. Pada baris 2 kolom 1 = anggota kelompok yang paling aktif membantu teman, 2 = anggota kelompok yang paling disukai, 3 = anggota kelompok yang paling rajin berlatih berbicara, dan 4 = anggota kelompok yang paling baik dalam berbicara.

Tabel 34. Hasil Sosiometri kelompok I Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Dian Lestari				Dhiaz D.				Bramukti				Cicik S.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Dian Lestari							√	√					√	√		
Dhiaz D.				√					√	√						√
Bramukti R.P.				√			√						√	√		
Cicik S.	√	√					√	√								
Jumlah	1	1	-	2	-	-	3	2	1	1	-	-	2	2	1	-

Berdasarkan tabel 34 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok I terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok

mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan masing-masing siswa, terlihat kemampuan bekerjasama siswa dalam kelompok cukup merata. Dalam kelompok I ini siswa bernama Dhiaz dipilih teman sekelompoknya sebagai siswa yang paling rajin dalam berlatih. Dhiaz bersama Dian Lestari juga dipilih teman sekelompoknya sebagai siswa yang berbicara paling baik oleh teman sekelompoknya. Sementara siswa bernama Cicik dipilih sebagai siswa yang paling disukai dan paling aktif membantu teman sekelompoknya.

Tabel 35. Hasil Sosiometri kelompok II Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Chatur Y.				Dena W.				Indra L.				Nur Laily			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Chatur Y.						√					√		√			√
Dena Windardini	√		√							√						√
Indra Lestarianto					√		√							√		√
Nur Laily R.R.		√		√	√				√							
Jumlah	1	1	1	1	1	2	1	-	1	1	1	-	1	1	-	3

Berdasarkan tabel 35 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok II terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Dena Windardini adalah siswa yang paling disukai teman sekelompoknya, sedangkan Nur Laily dipilih sebagai siswa yang paling baik dalam berbicara.

Tabel 36. Hasil Sosiometri kelompok III Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Elza Meilia				M.Kharisma				Darriel B.				Atika K.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Elza Meilia					√	√			√			√				
M. Kharisma H		√		√											√	
Darriel B.	√			√	√				√						√	
Atika Kurnia S.		√		√			√		√							
Jumlah	1	2	-	3	-	2	2	-	3	-	-	1	-	-	2	-

Berdasarkan tabel 36 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok III juga terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Elza Meilia adalah siswa yang paling populer pada aspek keempat. Dia dipilih teman sekelompoknya sebagai siswa yang paling baik dalam berbicara. Atika dan M. Kharisma dipilih sebagai siswa yang paling rajin berlatih berbicara, sedangkan Darriel B dipilih sebagai siswa yang paling aktif membantu teman sekelompoknya.

Tabel 37. Hasil Sosiometri kelompok IV Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Ayu W.				Magnolianawati				Yulia S.				Ditya Y.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ayu Wulansari					√	√		√			√					
Magnolianawati			√									√	√	√		
Yulia Setiawati			√	√	√	√										
Ditya Yogie			√		√	√		√								
Jumlah	-	-	3	1	3	3	-	2	-	-	1	1	1	1	-	-

Berdasarkan tabel 37 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok IV juga terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa yang bernama Ayu Wulansari adalah siswa yang paling rajin berbicara. Sedangkan Magnolianawati adalah siswa yang paling disukai kelompok ini. Dia disukai temannya karena aktif membantu teman dan saat berbicara suaranya keras.

Tabel 38. Hasil Sosiometri kelompok V Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Dina Nur A.				Rizky A.				Danang H.				Bima Bayu			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Dina Nur A.								√	√	√						√
Rizky A.		√		√					√							√
Danang H.		√						√					√			√
Bima Bayu Aji				√					√	√	√					
Jumlah	-	2	-	2	-	-	-	2	3	2	1	-	1	-	3	-

Berdasarkan tabel 38 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok V juga terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Danang adalah siswa yang paling aktif membantu teman sekelompoknya. Bima Bayu dipilih sebagai siswa yang paling rajin dalam berlatih berbicara, sedangkan Dina dan Rizki dipilih sebagai siswa yang berbicara paling baik.

Tabel 39. Hasil Sosiometri kelompok VI Siklus II

Dipilih Pemilih	Budiana I.				Yasinta M.				Eko Adi P.				Deni Aji W.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Budiana Intan							√					√	√	√		
Yasinta Martika	√			√		√										
Eko Adi P.	√	√						√								√
Deni Aji W.		√		√			√		√							√
Jumlah	2	2	-	2	-	1	2	1	1	-	-	1	1	1	2	-

Berdasarkan tabel 39 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok VI terjalin dengan baik. Dalam kelompok ini tidak ada siswa yang terlihat menonjol, semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Budiana Intan dipilih sebagai siswa yang dianggap paling baik dalam berbicara. Dia juga siswa yang paling disukai teman sekelompoknya. Sedangkan Yasinta dan Deni Aji dikenal sebagai siswa yang paling rajin berlatih berbicara dikelompoknya.

Tabel 40. Hasil Sosiometri kelompok VII Siklus II

Dipilih Pemilih	Lutfi Indra				Wahyu B.N				Dwi Surya P				Annisa Fitri			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Lutfi Indra M.						√			√			√				√
Wahyu B.N	√	√		√												√
Dwi Surya P.				√	√	√										√
Annisa Fitri				√			√		√	√						
Jumlah	1	1	-	3	1	2	1	-	2	1	-	1	-	-	3	-

Berdasarkan tabel 40 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok VII terjalin cukup baik. Terlihat dalam tabel atas siswa bernama Annisa Fitri mulai dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Dia dipilih sebagai siswa yang paling rajin berlatih berbicara dalam kelompoknya. Dalam kelompok VII siswa yang paling aktif membantu teman adalah Dwi Surya, sedangkan siswa yang paling disukai dalam kelompok ini adalah Wahyu. Siswa yang paling baik dalam berbicara menurut kelompok VII adalah Lutfi Indra.

Tabel 41. Hasil Sosiometri kelompok VIII Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Winda C.				Cyntia Dewi				Dwi K.				M. Ansori				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Winda Chusnul					√	√		√								√	
Cyntia Dewi				√			√		√	√							
Dwi Kuncoro	√					√		√									√
M. Ansori	√	√					√					√					
Jumlah	2	1	-	1	1	2	2	2	1	1	-	1	-	-	2	-	

Berdasarkan tabel 41 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok VIII terjalin cukup baik. Dalam kelompok ini siswa bernama Winda Chusnul dipilih sebagai siswa yang paling aktif membantu teman sekelompoknya. Cyntia Dewi dipilih sebagai siswa yang paling baik dalam berbicara, sedangkan M. Ansori termasuk siswa yang rajin berlatih berbicara.

Tabel 42. Hasil Sosiometri kelompok IX Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Satriyo Nur				Okky Tia S.				Azmi Haris				Opiana R.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Satriyo Nur P.			√			√							√			√
Okky Tia S.	√										√			√		√
Azmi Haris		√					√						√			√
Opiana R.		√	√	√					√							
Jumlah	1	2	2	1	-	1	1	-	1	-	1	-	2	1	-	3

Berdasarkan tabel 42 dapat diketahui hubungan sosial antar anggota dalam kelompok IX terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Opiana adalah siswa yang paling banyak dipilih oleh teman sekelompoknya pada aspek keempat, yaitu aspek siswa yang paling baik dalam berbicara. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, terutama karena menurut kelompoknya dia paling baik dalam berbicara.

Tabel 43. Hasil Sosiometri kelompok X Siklus II

Dipilih \ Pemilih	Arum K.				Mahendrika				Abu Choiri				Okti R.			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Arum Kinanti									√		√	√		√		
Mahendrika B.	√	√	√	√												
Abu Choiri				√		√	√						√			
Okti Ristiyanti	√			√						√	√					
Jumlah	2	1	1	3	-	1	1	-	1	1	2	1	1	1	-	-

Berdasarkan tabel 43 dapat diketahui hubungan sosial antaranggota dalam kelompok X terjalin cukup baik. Semua anggota kelompok mendapatkan pilihan dari teman sekelompoknya. Berdasarkan jumlah poin yang didapatkan, siswa bernama Arum Kinanti adalah siswa yang paling banyak dipilih oleh teman sekelompoknya pada aspek keempat, yaitu aspek siswa yang paling baik dalam berbicara. Artinya, dapat dikatakan bahwa dia paling populer dalam kelompoknya, terutama karena menurut kelompoknya dia paling baik dalam berbicara.

4.1.3.2.5 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi pada siklus II hanya menggunakan dokumentasi foto. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, diskusi dalam kelompok ahli, dan kerjasama dalam kelompok asal. Deskripsi gambar pada siklus II selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 6. Aktivitas Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru

Gambar 6 di atas menunjukkan kegiatan awal pembelajaran yaitu guru memberikan apersepsi dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Guru juga kembali menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Gambar di atas menunjukkan kegiatan saat guru sedang mengingatkan kembali kepada siswa mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyampaikan laporan perjalanan. Guru juga menjelaskan kembali mengenai pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa menyimak penjelasan guru sambil membaca kembali materi yang ada dalam buku teks. Sebagian besar siswa terlihat serius dan bersemangat dalam pembelajaran, sehingga siswa juga terlihat lebih antusias dalam mendengarkan penjelasan guru.



Gambar 7. Aktivitas Siswa Bekerjasama dalam Kelompok Ahli

Gambar 7 di atas, memperlihatkan aktivitas siswa ketika bekerjasama dalam kelompok ahli. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya guru meminta siswa untuk berkelompok. Namun, kelompok dalam siklus II ini berbeda dengan siklus I. Anggota kelompok kembali di acak, agar siswa tidak bosan dan motivasi siswa tetap terjaga setelah kelompok asal terbentuk. Kemudian, anggota tiap kelompok dipecah sementara sesuai dengan materi laporan perjalanan yang disukai. Sebelum siswa berlatih menyampaikan laporan perjalanan di dalam kelompok asal, siswa bekerjasama dalam kelompok ahli dan membuat catatan terlebih dahulu tentang materi laporan perjalanan yang akan disampaikan dalam kelompok asal. Catatan tersebut adalah hasil diskusi dari kelompok ahli yang akan mereka sampaikan didalam kelompok asal. Di dalam kelompok ahli, siswa dapat saling membantu bertukar informasi yang dibutuhkan

tentang keterampilan menyampaikan laporan perjalanan. Pada gambar diatas terlihat kelompok ahli yang sedang berdiskusi dan aktif berkerjasama dengan teman sekelompoknya.



Gambar 8. Aktivitas Siswa Bekerjasama dalam Kelompok Asal

Gambar 8 di atas memperlihatkan aktivitas siswa saat bekerjasama berlatih menyampaikan laporan perjalanan didepan teman-temannya dalam kelompok asal. Setelah siswa membuat catatan tentang materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli, yang akan disampaikan dalam kelompok asal, siswa kemudian bekerjasama berlatih menyampaikan laporan perjalanan didepan teman-temannya dalam kelompok asal. Siswa yang lain memperhatikan temannya berlatih, kemudian memberi masukan tentang kelebihan dan kekurangan temannya saat berbicara. Setelah menerima masukan, kemudian siswa tersebut berdiskusi dengan teman sekelompoknya mencari solusi atas kekurangan dan

kelemahannya saat berlatih menyampaikan laporan perjalanan, agar saat evaluasi dapat menyampaikan laporan perjalanan dengan baik. Pada gambar diatas terlihat beberapa kelompok asal yang sedang serius bekerjasama menyampaikan laporan perjalanan dengan teman sekelompoknya masing-masing.

4.1.3.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II ini mendapatkan perhatian siswa yang lebih daripada pembelajaran siklus I. Siswa mulai tampak tertarik terutama pada tahap penerapan metode JIGSAW secara berkelompok, karena pada siklus II ini siswa lebih paham dalam menerapkan metode jigsaw ke dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Pada siklus II ini, hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 79,83 dalam kategori baik. Artinya, nilai tersebut telah mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Perilaku siswa pun sudah mengalami perubahan ke arah yang positif. Sebagian besar siswa lebih berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang semula malas berlatih dalam kelompok menjadi bersemangat untuk berlatih, sehingga saat siswa menyampaikan laporan perjalanan di depan teman-temannya mereka lebih berani, percaya diri, tidak malu, dan tidak grogi. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Mereka lebih berkonsentrasi pada pelajaran sehingga nilai tes mereka menjadi lebih baik.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada hasil tindakan siklus I dan hasil siklus II, meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sedangkan hasil nontes siklus I dan siklus II berupa observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu siklus I, dan siklus II. Untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata skor nilai setiap aspek penilaian maka ditunjukkan hasil tes keterampilan menyampaikan laporan perjalanan pada tabel 44 di bawah ini.

Tabel 44. Peningkatan Keterampilan Menyampaikan Laporan Perjalanan

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata Aspek		Peningkatan (%)
		SI	SII	SI-SII
1.	Kelengkapan informasi	4,25	4,9	15,29
2.	Ketepatan struktur kalimat	2,525	3,275	29,70
3.	Kelancaran	2,675	3,175	18,69
4.	Pemilihan kata dan ungkapan (diksi)	2,55	3,25	27,45
5.	Jeda dan intonasi	2,575	3,15	22,33
6.	Gaya pengucapan	2,5	3,125	25,00
7.	Kenyaringan suara	2,525	3,075	21,78
Nilai Rata-rata Kelas		65,33	79,83	22,20

Pada data tabel 44 menunjukkan bahwa hasil. Nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata setiap aspek yang dinilai. Pada tes siklus I nilai rata-rata keterampilan menyampaikan laporan perjalanan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang mencapai nilai rata-rata 65,33 masuk pada kategori cukup, berada pada rentang nilai 60-74. Meskipun demikian, hasil yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Penyebab masih rendahnya nilai siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang dalam tes menyampaikan laporan perjalanan pada siklus I, dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan masih dirasakan baru oleh siswa. Cara pembelajaran seperti ini merupakan proses

awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Pada aspek kelengkapan informasi siswa mencapai nilai 4,25. Itu artinya kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sudah baik. Nilai rata-rata siswa pada aspek kelancaran (2,675), pemilihan kata dan ungkapan (diksi) (2,55), penjedaan dan intonasi (2,575), ketepatan struktur kalimat (2,525), dan kenyaringan suara (2,525) berada dalam skala baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada aspek gaya pengucapan masih rendah yaitu (2,5) berada dalam skala cukup. Jika dibandingkan enam aspek lain, nilai aspek gaya pengucapan adalah yang paling rendah. Itu artinya siswa masih merasa kesulitan dalam berekspresi di depan kelas, sehingga masih diperlukan latihan intensif lagi bagi siswa. Hasil tes pada siklus I ini dirasa kurang memuaskan, oleh karena itu, perlu diadakan tes lagi pada siklus II supaya hasilnya lebih baik.

Hasil tes siklus II nilai rata-rata siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang mencapai 79,83 atau sudah berada dalam kategori baik, berada pada rentang nilai 75-84. Dengan demikian nilai rata-rata siklus II sudah memenuhi target yang ditentukan, yaitu 70. Nilai rata-rata pada setiap aspek siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini karena pada siklus II perilaku siswa saat mengikuti proses pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan sudah mengalami perubahan yang signifikan dengan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal itu tampak pada peningkatan nilai rata-rata siklus II dari siklus I adalah 22,20%.

Dari tujuh aspek penilaian, enam aspek masuk dalam kategori baik. Aspek ketepatan struktur kalimat (3,275), aspek kelancaran (3,175), aspek pemilihan kata dan ungkapan (diksi) (3,25), aspek jeda dan intonasi (3,15), aspek gaya pengucapan (3,125), dan aspek kenyaringan suara (3,075) masuk dalam kategori baik. Sedangkan aspek kelengkapan informasi masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata siswa (4,9). Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang sudah mampu menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII D SMP Negeri 11 Semarang khususnya dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa setelah Dilakukan Pembelajaran

Menyampaikan Laporan Perjalanan melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Berdasarkan hasil nontes siklus I yang diperoleh melalui observasi, jurnal, sosiometri, dan wawancara diketahui kesiapan siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum sepenuhnya terfokus. Selama pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mengikutinya dengan baik. Peneliti menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diterapkan peneliti merupakan hal baru bagi mereka, sehingga perlu proses untuk menyesuaikannya.

Pada siklus II, siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa yang sebelumnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik pada siklus I. Pada siklus II ini mereka mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diterapkan peneliti dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang peneliti terapkan dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan. Siswa terlihat mulai merespon positif pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil observasi pada siklus I dan siklus II tampak secara lebih jelas pada tabel 45 di bawah ini.

Tabel 45. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	
		SI	SII
1.	Respon pertama siswa saat pertama kali guru menginformasikan kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	C	B
2.	Keaktifan siswa dalam mencari materi dalam kelompok ahli	B	A
3.	Keaktifan siswa mendiskusikan materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli	B	B
4.	Keberanian dan antusias siswa untuk berlatih menyampaikan materi laporan perjalanan yang dikuasainya dalam kelompok asal	D	B
5.	Antusias siswa mendengarkan temannya berbicara	B	B
6.	Keaktifan siswa memberi tanggapan terhadap berbicara temannya	C	B
7.	Sikap menerima tanggapan dari teman	B	B
8.	Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	C	B

Keterangan :

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Berdasarkan tabel 45 di atas, respon pertama siswa saat guru menginformasikan kegiatan menyampaikan laporan perjalanan terlihat biasa-biasa saja. Saat peneliti menanyakan tentang materi dalam laporan perjalanan pada masing-masing siswa, kebanyakan siswa masih merasa malu untuk menyebutkannya. Mereka takut kalau diminta berbicara di depan kelas, sehingga mereka terlihat kurang aktif di awal pembelajaran.

Berbeda dengan kondisi pembelajaran pada siklus II di mana siswa terlihat lebih aktif dan lebih antusias untuk menerima pelajaran. Siswa terlihat kurang puas terhadap hasil tes menyampaikan laporan perjalanan pada saat siklus I, sehingga siswa bersemangat untuk memperbaikinya. Pada siklus II ini siswa lebih berani untuk menanyakan tentang cara berbicara yang baik pada peneliti. Mereka tanpa malu-malu juga mengakui kelemahannya saat berbicara dan menanyakan bagaimana cara mengatasinya.

Selanjutnya, saat siswa bergabung dalam kelompok ahli, pada siklus I siswa sudah terlihat cukup aktif dalam mencari materi yang akan mereka ungkapkan dalam tes menyampaikan laporan perjalanan. Namun, ada pula beberapa siswa yang bercanda dalam kelompok sehingga agak mengganggu teman lain yang sedang berdiskusi. Kondisi ini sudah tidak terlihat dalam siklus II. Siswa terlihat aktif dalam mencari materi yang akan mereka ungkapkan dalam tes menyampaikan laporan perjalanan pada siklus II. Mereka

bahkan sudah mempersiapkannya dari rumah sehingga siswa terlihat lebih tenang dan tidak bingung dalam mencari materi yang akan mereka ungkapkan dalam berbicara. Seperti pada kelompok ahli dalam siklus I, kelompok ahli dalam siklus II ini juga berdiskusi mencari waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan, peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan, tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan.

Pada siklus I, keberanian dan antusias siswa untuk berlatih berbicara dalam kelompok sangat kurang. Ada yang berlatih dengan giat, namun kebanyakan siswa masih malu-malu dalam berlatih berbicara dalam kelompok asalnya. Mereka juga membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan kelompok asal mereka setelah kembali dari kelompok ahli. Berbeda dengan saat siklus I, pada siklus II ini siswa lebih cepat menemukan kelompoknya. Dalam kelompok asal ini mereka terlihat lebih antusias dan lebih berani berlatih berbicara menyampaikan laporan perjalanan. Saat siswa berlatih berbicara, peneliti mengamati kegiatan tersebut dan peneliti juga memberikan beberapa masukan mengenai gaya berbicara siswa.

Pada saat siswa berbicara menyampaikan laporan perjalanan, baik dalam siklus I maupun siklus II siswa lain cukup antusias untuk mendengarkannya. Hal ini terlihat saat salah seorang siswa selesai berbicara, siswa yang lain memberikan tanggapan mengenai kekurangan dan kelebihan temannya agar nantinya dapat memperbaiki kekurangannya tersebut dan dapat berbicara lebih baik lagi. Siswa yang diberi tanggapan terlihat senang menerima masukan dari

teman sekelompoknya. Mereka berterima kasih atas kritik yang diberikan dan memberikan alasan tentang kekurangannya pada saat dia berbicara menyampaikan laporan perjalanan.

Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II ini dapat dikatakan baik. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Siswa tidak lagi terlihat malu-malu di awal pembelajaran seperti pada saat siklus I. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Mereka juga dengan cepat dapat menempatkan diri dalam kelompok asal maupun kelompok ahli. Ketika mereka berkelompok mencari materi dalam laporan perjalanan, mereka terlihat lebih aktif, dan mereka juga mendiskusikannya dalam kelompok ahli. Dalam kelompok asal mereka juga terlihat bersemangat dalam berlatih berbicara menyampaikan materi bagiannya. Mereka saling berkomentar mengenai gaya berbicara temannya sehingga kelas terlihat lebih hidup dibanding pada saat siklus I.

Hasil jurnal dan wawancara pada siklus I maupun siklus II memperlihatkan bahwa pada umumnya siswa menyatakan senang saat mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil jurnal menunjukkan sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran ini karena dapat menambah pengetahuan. Namun, masih ada siswa yang mengatakan pembelajaran ini baru mereka alami, dan mereka merasa senang melihat cara berbicara teman-teman mereka. Selanjutnya, saat ditanya mengenai perlunya kerja kelompok dalam pembelajaran

ini, sebagian besar siswa mengatakan sangat setuju. Mereka berpendapat dengan adanya kelompok ini mereka dapat berlatih berbicara dengan lebih santai. Mereka juga mengatakan senang dengan adanya kelompok ini karena mereka bisa saling bekerjasama dan saling membantu dengan teman mengenai cara berbicara dan berekspresi yang baik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan juga menyatakan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Mereka kadang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk berbicara di depan umum. Hal ini disebabkan oleh kurang terbiasanya mereka dalam menyampaikan laporan perjalanan di depan umum dan kurang latihan. Ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut karena selain dalam pembelajaran dituntut untuk sering berlatih, pembelajaran dengan tipe *jigsaw* ini dapat memperlancar siswa saat berbicara di depan umum dan sangat menarik. Alasan lain yang membuat siswa tertarik adalah mereka merasa senang dapat bekerjasama dengan teman-temannya dalam kelompok, mereka senang dapat saling membantu dan mencari pemecahan masalah dengan suasana nyaman dan tidak canggung dalam mendiskusikan masalah-masalahnya. Dalam pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan baru serta siswa dipancing kekreativitasannya dalam berbicara.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data sosiometri dapat ditemukan adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus I masih ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif dalam kelompok. Hal ini karena siswa tersebut tidak mau berkelompok dengan baik, bergurau dengan anggota kelompok lain, sehingga teman sekelompoknya mengasingkannya. Namun, pada siklus II tidak ada lagi siswa yang pasif dalam kelompoknya. Perbaikan yang peneliti lakukan dalam siklus II adalah memperbaiki posisi tiap kelompok pada siklus II. Selain itu siswa juga diberi pancingan berupa hadiah yang diberikan pada kelompok terbaik dan pembicara terbaik. Hal inilah yang membuat siswa termotivasi untuk bisa menjadi yang terbaik.

Perubahan perilaku siswa dan peningkatan kompetensi menyampaikan laporan perjalanan siswa ini merupakan sesuatu yang menggembirakan bagi peneliti. Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus II, ada sebagian siswa yang berperilaku negatif selama proses pembelajaran dan kompetensi menyampaikan laporan perjalanan siswa juga masih rendah. Kemudian, setelah dilaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II, perilaku siswa berubah ke arah positif dan kompetensi menyampaikan laporan perjalanan siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan mampu merubah perilaku siswa ke arah yang positif dan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam menyampaikan laporan perjalanan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Ada peningkatan keterampilan menyampaikan laporan perjalanan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri II Semarang, setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil tes pada siklus I dan siklus II. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kelas mencapai 65,33 dan termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 79,83 dan termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian hasil yang dicapai siswa sudah memenuhi target yang telah ditetapkan.
- 2) Ada perubahan positif dari perilaku belajar siswa terhadap proses pembelajaran keterampilan menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Perubahan tersebut terlihat dari perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II yang menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa yang semakin positif. Sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, siswa juga merespon positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil nontes siklus I dan siklus II.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya mampu memilih pendekatan, strategi, model pembelajaran, teknik, dan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.
- 2) Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajar.
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran kemampuan yang lainnya, selain keterampilan menyampaikan laporan perjalanan. Bagi mahasiswa yang menekuni bidang bahasa Indonesia diharapkan dapat melakukan penelitian pada aspek berbicara dari variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif terhadap Kurikulum*. [Http://www.blogger.com](http://www.blogger.com).
- Astuti Yuli. 2008. Peningkatan Kemampuan Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Novel dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Pelajaran 2007/2008. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.. Jakarta: Depdiknas.
- Hasnun, Anwar. 2004. Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA. Yogyakarta: Andi.
- Hendrikus, Wuwur. 1991. Terampil Berbicara. Yogyakarta: Kanisius.
- Juhara, Erwin. 2005. Mari Berbahasa dengan Santun Jakarta: Setia Purna Inves.
- Keraf, Gorys. 2001. Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa. Semarang: Nusa Indah.
- Lie, Anita. 2005. Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Mohammad Nur dan Ismono. 2002. Pembelajaran kooperatif. Surabaya : Universitas Press kampus UNESA.
- Nur, Mohamad dan Prima Retno Wikandari. 2000. Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. Surabaya: UNESA.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : Universitas Negeri Semarang.
- Prasetyo Andi. 2008. Peningkatan Keterampilan Menceritakan Tokoh Idola Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VII A MTS AL-FALAH Jati Rokeh Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

Styaningrum Puspita. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

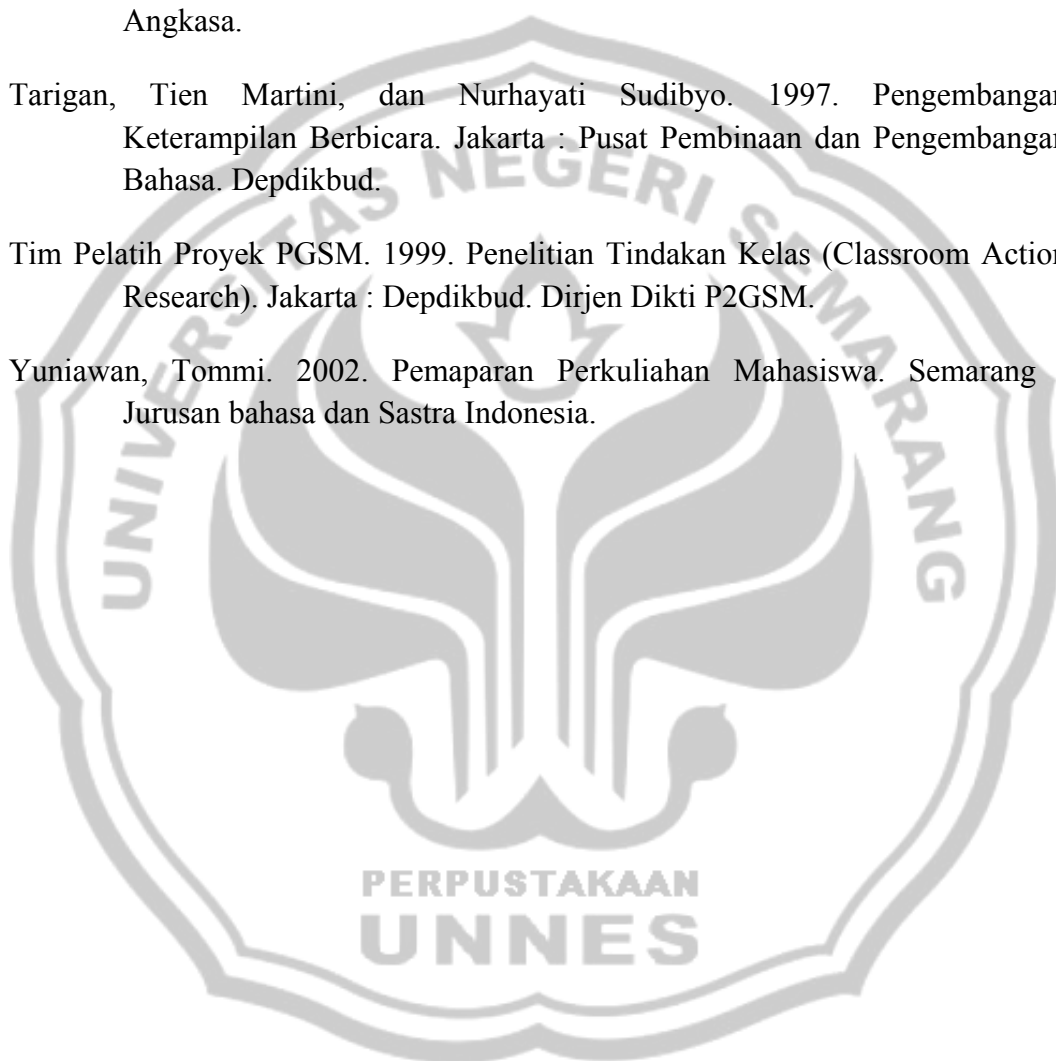
Sugito. 2001. Teknik Public Speaking Bagi Pemula. Jakarta : Grasindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1989. Pengajaran Kompetensi Bahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Tien Martini, dan Nurhayati Sudiby. 1997. Pengembangan Keterampilan Berbicara. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.


Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jakarta : Depdikbud. Dirjen Dikti P2GSM.

Yuniawan, Tommi. 2002. Pemaparan Perkuliahan Mahasiswa. Semarang : Jurusan bahasa dan Sastra Indonesia.



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I



Sekolah	: SMP Negeri 11 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi laporan perjalanan
Kompetensi dasar	: Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Mampu mengungkapkan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan- Mampu mengungkapkan tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan- Mampu mengungkapkan peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan- Mampu mengungkapkan peserta, sarana, dan kelengkapan dalam laporan perjalanan
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyampaikan laporan perjalanan dengan mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan
2. Tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan
3. Peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan
4. Peserta, sarana, dan kelengkapan laporan perjalanan
5. Penggunaan pilihan kata yang sesuai

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Pemodelan
4. Demonstrasi

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memberikan apersepsi tentang menyampaikan laporan perjalanan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.
 - b. Guru menjelaskan materi dan menyampaikan contoh laporan perjalanan yang sesuai di depan kelas.
 - c. Siswa menyimak penjelasan guru.
 - d. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang laporan perjalanan yang disampaikan.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa dengan ketentuan setiap kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (kelompok asal).
 - b. Guru membagi anggota tiap kelompok berdasarkan minat siswa pada materi dalam laporan perjalanan. Kemudian tiap anggota kelompok dengan minat

yang sama disatukan dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi mencari informasi tentang waktu, tempat, peristiwa, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan (kelompok ahli).

- c. Setelah informasi yang diperoleh dianggap cukup anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berlatih menyampaikan materi-materi dalam laporan perjalanan dan teman sekelompoknya dipersilahkan untuk memberikan saran, atau masukan terhadap siswa yang berbicara.
 - d. Anggota kelompok yang lain menilai siswa yang berbicara
 - e. Siswa memberi penilaian secara bergantian kepada temannya yang berbicara
 - f. Peneliti memperhatikan proses latihan dalam kelompok dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
 - b. Guru mengevaluasi pembelajaran saat itu.

Pertemuan Kedua:

1. Kegiatan Awal
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya.
 - b. Siswa berkelompok sesuai dengan kegiatan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa berlatih menyampaikan laporan perjalanan dengan mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai di depan kelompoknya.
 - b. Anggota kelompok yang lain menilai siswa yang tampil.
 - c. Siswa memberi penilaian secara bergantian kepada temannya yang tampil.
 - d. Guru mengamati proses latihan dan memberikan masukan jika diperlukan.
 - e. Siswa menentukan pembicara terbaik dalam kelompoknya.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan guru melakukan refleksi.

b. Guru mengumumkan tes berbicara pada pembelajaran berikutnya.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal

a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya.

b. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses evaluasi.

c. Siswa berlatih berbicara di luar kelas sambil menunggu giliran.

2. Kegiatan Inti

a. Siswa menyampaikan laporan perjalanan dengan mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai.

b. Guru menilai siswa yang tampil.

c. Siswa memberi saran dan masukan secara bergantian kepada temannya yang tampil.

d. Guru menentukan kelompok terbaik dan 3 pembicara terbaik.

e. Tiga pembicara terbaik dan kelompok terbaik mendapatkan penghargaan dari guru dan teman-temannya.

3. Kegiatan akhir

a. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berbicara yang baik.

b. Siswa dan guru melakukan refleksi.

c. Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. SUMBER BELAJAR

Buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII

F. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kerja Prosedur dan Produk

3. Soal / Instrumen :

Soal untuk kelompok ahli:

1. Sebutkan dan jelaskan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan
2. Sebutkan dan jelaskan tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan
3. Sebutkan dan jelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan
4. Sebutkan dan jelaskan peserta, sarana, dan kelengkapan dalam laporan perjalanan

Soal untuk tes performance:

4. Ungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai di depan kelas !

Rubrik Penilaian Berbicara!

Nama :

Tanggal :

Materi :

Lingkarilah skor yang didapat temanmu (O) kemudian tulis total skor pada kolom yang sudah disediakan!

Aspek		Skor Mak.
Kelengkapan informasi mengungkapkan waktu, peristiwa, tempat, dan peserta, sarana dalam laporan perjalanan	Skor tiap sub aspek	

5) Waktu-waktu penting		6
Siswa menyebutkan 5 waktu atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 waktu	5	
Siswa menyebutkan 3 waktu	4	
Siswa menyebutkan 2 waktu	3	
Siswa menyebutkan 1 waktu	2	
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
6) Peristiwa-peristiwa penting		6
Siswa menyebutkan 5 peristiwa atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 peristiwa	5	
Siswa menyebutkan 3 peristiwa	4	
Siswa menyebutkan 2 peristiwa	3	
Siswa menyebutkan 1 peristiwa	2	
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
7) Tempat-tempat penting		6
Siswa menyebutkan 5 tempat atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 tempat	5	
Siswa menyebutkan 3 tempat	4	
Siswa menyebutkan 2 tempat	3	
Siswa menyebutkan 1 tempat	2	
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
8) Peserta, sarana dan kelengkapan perjalanan		6
Siswa menyebutkan 5 sarana atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 sarana	5	
Siswa menyebutkan 3 sarana	4	
Siswa menyebutkan 2 sarana	3	
Siswa menyebutkan 1 sarana	2	
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	

Berilah tanda cek (V) pada kolom 1, 2, 3, 4 dengan ketentuan:

1 = kurang; 2 = sedang; 3 = baik; 4 = baik sekali

No	Aspek	Deskriptor	1	2	3	4
1	Ketepatan struktur dan kosakata	tepat atau tidaknya struktur dan kosa kata yang digunakan dalam berbicara				
2	Kelancaran	Kelancaran dalam berbicara				
3	Diksi	Kesesuaian penggunaan pilihan kata				
4	Jeda dan intonasi	Pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara				
5	Gaya pengucapan (Gerak dan mimik)	Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan				
6	Kenyaringan suara	Kejelasan pengucapan dan kenyaringan suara				

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (30)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Semarang, 14 Juli 2009

Guru Bidang Studi
Bahasa Indonesia,

Praktikan,

Dewi Susiani, S.Pd
NIP 19601015

Muhammad Zaim
NIM 2101404672

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi laporan perjalanan

Kompetensi dasar : Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar

Indikator : - Mampu mengungkapkan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan

- Mampu mengungkapkan tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan

- Mampu mengungkapkan peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan

- Mampu mengungkapkan peserta, sarana, dan kelengkapan dalam laporan perjalanan

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menyampaikan laporan perjalanan dengan mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan
2. Tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan
3. Peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan
4. Peserta, sarana, dan kelengkapan laporan perjalanan
5. Penggunaan pilihan kata yang sesuai

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Pemodelan
4. Demonstrasi

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyampaikan laporan perjalanan dan menyampaikan contoh laporan perjalanan (sisa-sisa kemegahan batavia museum bahari dan pelabuhan sunda kelapa tempat wisata andalan). Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif.
 - b. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran sebelumnya.
 - c. Guru meminta dua siswa terbaik untuk menyampaikan materi bagiannya dalam laporan perjalanan tersebut di depan kelas.
 - d. Siswa lain menyimak dan memperhatikan gaya berbicara teman mereka.

2. Kegiatan Inti

- e. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok baru yang terdiri atas 4-5 siswa dengan ketentuan setiap kelompok terdiri atas laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (kelompok asal).
 - f. Guru membagi materi laporan perjalanan yang tidak sama dengan materi laporan perjalanan pada siklus I kepada setiap anggota kelompok. Kemudian tiap anggota kelompok dengan materi yang sama disatukan dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi mencari informasi tentang waktu, tempat, peristiwa, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan (kelompok ahli).
 - g. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli dan informasi yang diperoleh dianggap cukup anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berlatih menyampaikan materi-materi bagiannya. Kemudian teman sekelompoknya dipersilahkan untuk memberikan saran, atau masukan terhadap siswa yang berbicara.
 - h. Anggota kelompok yang lain memberikan saran, masukan dan menilai teman sekelompoknya yang berbicara
 - i. Peneliti memperhatikan proses latihan dalam kelompok dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa dan guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan
 - b. Siswa dan guru melakukan refleksi.

Pertemuan Kedua:

4. Kegiatan Awal
 - a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif
 - c. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok kegiatan sebelumnya.
5. Kegiatan Inti
 - a. Siswa berlatih menyampaikan laporan perjalanan secara bergantian dengan

mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan (sisa-sisa kemegahan batavia museum bahari dan pelabuhan sunda kelapa tempat wisata andalan) dengan pilihan kata yang sesuai di depan kelompoknya (kelompok Asal).

b. Siswa memberi saran, masukan dan penilaian secara bergantian kepada teman sekelompoknya yang tampil.

c. Guru mengamati proses latihan siswa dalam kelompok dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

d. Siswa menentukan pembicara terbaik dalam kelompoknya.

6. Kegiatan Akhir

a) Guru mengevaluasi pembelajaran saat itu.

b) Siswa dan guru melakukan refleksi.

c) Guru mengumumkan tes berbicara pada pembelajaran berikutnya.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan Awal

a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan sebelumnya.

b. Guru memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses evaluasi.

c. Guru mengevaluasi siswa secara individual untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami materi.

2. Kegiatan Inti

a. Siswa menyampaikan laporan perjalanan dengan mengungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana juga kelengkapan dalam laporan perjalanan (sisa-sisa kemegahan batavia museum bahari dan pelabuhan sunda kelapa tempat wisata andalan) dengan pilihan kata yang sesuai di depan kelas.

b. Guru menilai siswa yang tampil.

c. Siswa memberi saran dan masukan secara bergantian kepada temannya yang tampil.

- d. Guru memberi bimbingan dan masukan terhadap siswa yang tampil.
- e. Guru menentukan kelompok terbaik dan 3 pembicara terbaik.
- f. Kelompok terbaik dan 3 pembicara yang nilainya paling baik mendapatkan penghargaan dari guru dan teman-temannya dan mendapatkan hadiah dari guru.

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa dan guru mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
- b. Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan cara berbicara yang baik.
- c. Siswa dan guru melakukan refleksi.

E. SUMBER BELAJAR

Buku pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII

F. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kerja Prosedur dan Produk
3. Soal / Instrumen :

Soal untuk kelompok ahli:

1. Sebutkan dan jelaskan waktu-waktu penting dalam laporan perjalanan
2. Sebutkan dan jelaskan tempat-tempat penting dalam laporan perjalanan
3. Sebutkan dan jelaskan peristiwa-peristiwa penting dalam laporan perjalanan
4. Sebutkan dan jelaskan peserta, sarana, dan kelengkapan dalam laporan perjalanan

Soal untuk tes performanc:

Ungkapkan waktu-waktu penting, tempat-tempat penting, peristiwa-peristiwa penting, dan peserta, sarana, juga kelengkapan dalam laporan perjalanan dengan pilihan kata yang sesuai di depan kelas !

Rubrik Penilaian Berbicara!

Nama :

Tanggal :

Materi :



Lingkarilah skor yang didapat temanmu (O) kemudian tulis total skor pada kolom yang sudah disediakan!

Aspek		Skor Mak.
Kelengkapan informasi mengungkapkan waktu, peristiwa, tempat, dan peserta, sarana dalam laporan perjalanan	Skor tiap sub aspek	6
9) Waktu-waktu penting		
Siswa menyebutkan 5 waktu atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 waktu	5	
Siswa menyebutkan 3 waktu	4	
Siswa menyebutkan 2 waktu	3	
Siswa menyebutkan 1 waktu	2	
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	
10) Peristiwa-peristiwa penting		
Siswa menyebutkan 5 peristiwa atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 peristiwa	5	
Siswa menyebutkan 3 peristiwa	4	
Siswa menyebutkan 2 peristiwa	3	
Siswa menyebutkan 1 peristiwa	2	
11) Tempat-tempat penting		6
Siswa menyebutkan 5 tempat atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 tempat	5	
Siswa menyebutkan 3 tempat	4	
Siswa menyebutkan 2 tempat	3	
Siswa menyebutkan 1 tempat	2	
12) Peserta, sarana dan kelengkapan perjalanan		6
Siswa menyebutkan 5 sarana atau lebih	6	
Siswa menyebutkan 4 sarana	5	
Siswa menyebutkan 3 sarana	4	
Siswa menyebutkan 2 sarana	3	
Siswa menyebutkan 1 sarana	2	
Siswa tidak menyebutkan apa-apa	0	

Berilah tanda cek (V) pada kolom 1, 2, 3, 4 dengan ketentuan:

1 = kurang; 2 = sedang; 3 = baik; 4 = baik sekali

No	Aspek	Deskriptor	1	2	3	4
1	Ketepatan struktur dan kosakata	tepat atau tidaknya struktur dan kosa kata yang digunakan dalam berbicara				
2	Kelancaran	Kelancaran dalam berbicara				
3	Diksi	Kesesuaian penggunaan pilihan kata				
4	Jeda dan intonasi	Pengaturan jeda, tekanan nada, keras lembut, dan tempo berbicara				
5	Gaya pengucapan (Gerak dan mimik)	Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan				
6	Kenyaringan suara	Kejelasan pengucapan dan kenyaringan suara				

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimum (30)}} \times \text{Skor Ideal (100)} = \dots$$

Guru Bidang Studi
Bahasa Indonesia,

Semarang, 27 juli 2009

Praktikan,

Dewi Susiani, S.Pd
NIP 19601015

Muhammad. Zaim
NIM 2101404672

Lampiran 7. Format Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Tempat : SMP Negeri 11 Semarang
 Kelas : VIII D

Berilah huruf A/B/C/D pada kolom yang telah disediakan , dengan ketentuan A apabila masuk kategori baik sekali, B baik, C cukup, dan D kurang!

No	Aspek yang Diamati	Nilai
1.	Respon pertama siswa saat pertama kali guru menginformasikan kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	
2.	Keaktifan siswa dalam mencari materi dalam kelompok ahli	
3.	Keaktifan siswa mendiskusikan materi laporan perjalanan dalam kelompok ahli	
4.	Keberanian dan antusias siswa untuk berlatih menyampaikan materi laporan perjalanan yang dikuasainya dalam kelompok asal	
5.	Antusias siswa mendengarkan temannya berbicara	
6.	Keaktifan siswa memberi tanggapan terhadap berbicara temannya	
7.	Sikap menerima tanggapan dari teman	
8.	Respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> .	

Semarang, Juli 2009

Observer,

Muhammad Zaim

Lampiran 8. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II

LEMBAR JURNAL GURU

1. Bagaimana catatan Anda mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

Jawab:

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

Jawab:

3. Bagaimana catatan Anda tentang tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

Jawab:

4. Bagaimana perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

Jawab:

5. Bagaimana catatan Anda terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan?

Jawab:

Nama :

Kelas :

Lampiran 9. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

LEMBAR JURNAL SISWA

1. Bagaimana kesan kamu terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*?

Jawab:

2. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan?

Jawab:

3. Bagaimana kesan kamu terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan?

Jawab:

4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ? kalau ada coba kamu jelaskan kesulitan yang kamu alami!

Jawab:

4. Pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan dan apa saran kamu untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang?

Jawab:

Nama :

Kelas :

Lampiran 10. Lembar Sosiometri Siklus I dan Siklus II

LEMBAR SOSIOMETRI

1. Siapa teman sekelompokmu yang paling aktif membantu teman dalam kelompok?

Jawab:

2. Siapa teman sekelompokmu yang paling kamu sukai? Berikan alasannya!

Jawab:

3. Siapa teman sekelompokmu yang paling rajin berlatih berbicara?

Jawab:

4. Siapa teman sekelompokmu yang berbicara paling baik?

Jawab:

Lampiran 11. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan:

1. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan.
2. Kesulitan siswa dalam kompetensi menyampaikan laporan perjalanan.
3. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran menyampaikan laporan perjalanan.
4. Tanggapan siswa ketika dilaksanakan diskusi dan kerja kelompok.
5. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tes menyampaikan laporan perjalanan
6. Model pembelajaran yang disukai siswa.

Lampiran 12. Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI VIDEO

Pedoman dokumentasi video pada dasarnya adalah seluruh kegiatan yang ada pada siklus 1 dan pengambil gambar akan mengeditnya sesuai keperluan, yaitu inti pembelajaran yang terdiri dari 5 kegiatan, antara lain:

1. Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan peneliti tentang keterampilan menyampaikan laporan perjalanan
2. Aktivitas siswa ketika bertanya kepada peneliti
3. Aktivitas siswa ketika berdiskusi dalam kelompok ahli
4. Aktivitas siswa ketika berlatih berbicara dalam kelompok asal
5. Aktivitas ketika evaluasi pembelajaran
6. Aktivitas siswa ketika mengisi jurnal siswa

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Pedoman dalam dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II antara lain:

1. Kegiatan saat guru memberikan penjelasan di awal pembelajaran
2. kegiatan siswa berdiskusi dalam kelompok ahli
3. kegiatan siswa berlatih berbicara di dalam kelompok asal
4. kegiatan evaluasi pembelajaran